

**PENERAPAN METODE GABUNGAN PADA
PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN KELAS V MI
WALISONGO SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

ERNA SAPUTRI

NIM : 1803096006

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erna Saputri

NIM : 1803096006

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENERAPAN METODE GABUNGAN PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN KELAS V MI WALISONGO SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Desember 2022

Pembuat Pernyataan



Erna Saputri

NIM : 1803096006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof.Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/ Fax(024)7601291Semarang 50185
Website: <http://fsh.walisongo.ac.id/> - Email: fshwalisongo@gmail.com

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Penerapan Metode Gabungan Pada Pembelajaran Tahfidz Qur'an Kelas V MI Walisongo Semarang Tahun Ajaran 2022/2023

Penulis : Erna Saputri

NIM :1803096006

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Sarjana

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Semarang, 3 Januari 2023


Ketua Sidang


Dr. H. Fakhru Rozi, M.Ag

NIP. 19691220199503001


DEWAN PENGUJI

Sekretaris Sidang


Zuanisa Adiriyani, M.Pd

NIP. 198611222016012901


Penguji Utama I


Dra. Ani Hidayati, M.Pd

NIP. 196112051993032001



Penguji Utama II


Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd

NIP. 198107182009122002

Pembimbing I


Titik Rahmawati, M.Pd

NIP. 197101222005012001

NOTA DINAS

Semarang, 19 Desember 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberikan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **PENERAPAN METODE GABUNGAN PADA PEMBELAJARAN
TAHIFIDZUL QUR'AN KELAS V MI WALISONGO SEMARANG
TAHUN AJARAN 2022/2023**
Penulis : Erna Saputri
NIM : 1803096006
Program Studi : S1

Saya menyetujui bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah.
Wassalamu'atikum wr.wb.

Pembimbing



Titik Rahmawati, M.Ag
NIP. 197101222005012001

ABSTRAK

Judul : Penerapan Metode Gabungan Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas V MI Walisongo Semarang Tahun Ajaran 2022/2023
Penulis : Erna Saputri
NIM : 1803096006

Tujuan dalam penelitian ini ialah Untuk mengetahui penerapan metode gabungan pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di kelas V MI Walisongo Semarang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dan jenis pendekatan ini berupa penelitian lapangan atau *Field research*. Metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini berupa metode analisis data yaitu berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melaksanakan menghafal menggunakan metode gabungan. Metode gabungan yang digunakan di MI Walisongo Semarang yaitu metode yang menggabungkan metode *sima'i* dan metode *wahdah*. Penerapan metode gabungan terdiri dari tiga tahapan yaitu : *Pertama*, persiapan pembelajaran yaitu dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyediakan sarana sebagai pendukung dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. *Kedua*, kegiatan pembelajaran yang terdiri dari tiga 3 tahapan yaitu 1) *Muroja'ah* hafalan, 2) penerapan metode *sima'i*, 3) Penerapan metode *wahdah*. *Ketiga*, penutup pembelajaran.

Kata Kunci : Metode Gabungan (*Sima'i* dan *Wahdah*)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor : 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ء	h
ش	sy	ؤ	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd :

â = a panjang

î = i panjang

ũ = u panjang

Bacaan Diftong :

au = أوْ

ai = أيْ

iy = إيْ

KATA PENGANTAR

Assalāmu 'alaikum wr. wb

Alhamdulillah, Segala puji Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Penerapan Metode Gabungan Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Kelas V MI Walisongo Semarang**” dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Alhamdulillah berkat bimbingan, bantuan, dan dorongan orang-orang sekitar akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang Hj. Zulaikhah, M. Ag, M. Pd. penulis mengucapkan terimakasih atas ilmu, saran dan bimbingannya.
3. Wali dosen penulis Dra. Hj. Sukasih, M. Ag penulis mengucapkan banyak terimakasih atas segala ilmu dan bimbingannya.

4. Dosen pembimbing penulis Titik Rahmawati, M.Ag, penulis ucapkan banyak terimakasih telah memberikan ilmu, saran serta bimbingan selama penulisan skripsi ini.
5. Kepala Madrasah MI Walisongo Semarang Dra. Nur Aini, S.Pd, dan guru pembimbing pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang sudah memberikan waktu dan arahannya dari sebelum penelitian hingga penelitian ini selesai.
6. Kedua orang tua peneliti, Bapak M. Asep dan Ibu Ermiwati berserta kedua adik kandung tercinta yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dukungan dan motivasinya. Terucap banyak terimakasih telah memberikan segenap pengorbanan moril maupun materil selama penulis menempuh pendidikan dari SD hingga Kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Keluarga besar Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah yaitu selaku pengasuh pondok Gus Thoriq dan Ning Aisyah, para ustadz / ustadzah diniyah, dan pengurus periode 2021/2022 dan semua teman-teman angkatan 2018, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sudah memberikan kenyamanan dan banyak pengalaman hidup yang sangat berarti, dan terima atas do'a dan ilmu.

8. Kepada teman-teman PGMI angkatan 2018 khususnya kelas A yang selalu memberikan dukungan dan sarannya.
9. Kepada sahabat penulis yaitu Romadiah yang selalu peduli, memberikan motivasi dan dukungan.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis tidak dapat memberikan balasan apapun selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan mendoakan semoga Allah SWT, membalas semua kebaikan dengan sebaik-baik balasan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memerlukan kritik dan saran agar skripsi ini ditulis dengan baik. Semoga ini dapat bermanfaat untuk orang lain. Ammmiiinnn.

Wassalamu'alaikum, wr,wb

Semarang, 19 Desember 2022



Erna Saputri
NIM. 1803096006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL LAMPIRAN	xiii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II	
METODE, METODE GABUNGAN, MENGHAFAAL AL-QUR'AN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN....	11
A. Kajian Teori	11
1. Metode	11
2. Metode Gabungan	13
a. Metode <i>Sima'i</i>	13
b. Metode <i>Wahdah</i>	16
3. Menghafal Al-Qur'an	18
4. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	23
B. Kajian Pustaka	26
C. Kerangka Berfikir	34
BAB III	
METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39

	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
	C. Sumber Data	42
	D. Teknik Pengumpulan Data	44
	E. Uji Keabsahan Data	48
	F. Teknik Analisis Data	50
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ...	57
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
	B. Hasil Penelitian	59
	1. Penerapan Metode Gabungan Terhadap Kemampuan Menghafal Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas V MI Walisongo Semarang.....	60
	C. Pembahasan Hasil Penelitian	92
BAB V	PENUTUP	99
	A. Kesimpulan	99
	B. Saran	100
	C. Penutup	101
	DAFTAR PUSTAKA	102
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	109
	RIWAYAT HIDUP	141

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 9.1 Penyerahan surat izin riset dan wawancara dengan kepada madrasah MI Walisongo Semarang, 133
- Gambar 9.2 Wawancara dengan Pembimbing PTA, 133
- Gambar 9.3 Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V, 134
- Gambar 9.4 Pembimbing dan Peserta Didik *Muroja'ah* Hafalan dan Penerapan Metode *Sima'i*, 134
- Gambar 9.5 Peserta Didik Antri Untuk Menyetorkan Hafalan, 135
- Gambar 9.6 Peserta Didik Menyetorkan Hafalan dan Penerapan Metode *Wahdah*, 135
- Gambar 9.7 Peserta Didik Saling Bersima'an Untuk Menyiapkan Hafalan Sebelum Disetorkan, 136
- Gambar 9.8 Masing-masing Peserta Didik Menyiapkan Hafalan Untuk Disetorkan, 136
- Gambar 9.9 Pembimbing dan Peserta Didik Bersama-sama Berdoa dan Menutup Pembelajaran, 137
- Gambar 9.10 Kartu Kendali Tahfidzul Qur'an Peserta Didik Kelas V, 137

DAFTAR TABEL DAN LAMPIRAN

- Tabel 4.1 : Progres Hafalan Peserta Didik Kelas V, 78
- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Kepala Madrasah, 109
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Guru Pembimbing Pembelajaran Tahfidzul Qur'an, 111
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Peserta Didik, 114
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi, 115
- Lampiran 5 : Transkrip Hasil Wawancara Kepala Madrasah, 116
- Lampiran 6 : Transkrip Hasil Wawancara Guru Pembimbing Pembelajaran Tahfidzul Qur'an, 118
- Lampiran 7 : Transkrip Hasil Wawancara Peserta didik, 126
- Lampiran 8 : Transkrip Hasil Observasi, 128
- Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian, 133
- Lampiran 10 : Surat Penunjukkan Pembimbing, 138
- Lampiran 11 : Surat Izin Riset, 139
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Penelitian, 140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril secara beransur-ansur, sekaligus sebagai mukjizat yang terbesar dari mukjizat-mukjizat yang lain. Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang dijadikan sebagai pedoman, petunjuk, dan sumber utama bagi seluruh umat islam hingga akhir zaman, yang bertujuan agar memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.¹

Sebagaimana Al-Qur'an memiliki panduan-panduan yang jelas dan sumber dari segala aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan Tuhan, hubungan dengan manusia dengan sesama manusia lainnya dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Oleh karena itu, Al-Qur'an harus dijadikan sebagai prioritas bagi umat islam untuk dibaca, dipelajari, dipahami, dihayati makna dan

¹ Ajahari, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta : Gramedia, 2018), hlm. 1.

diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.² Sebagaimana yang telah tercantum dalam firman Allah surah an- Naml :77

وَإِنَّهُ لَهْدَىٰ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Dan sungguh (Al-Qur'an) itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang bertaqwa". (Q.S An-Naml/27 : 77).³

Al-Qur'an memiliki kedudukan yang istimewa dibandingkan kitab-kitab suci sebelumnya. Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir yang memiliki peran yang besar dan luas. Salah satu fungsi Al-Qur'an adalah menyempurnakan kitab-kitab suci sebelumnya. Al-Quran mengajarkan kepada seluruh umat mengerjakan kepada kebaikan, meneladani kisah-kisah tauladan, perintah dan meninggalkan segala perkara yang dilarang.⁴

Hadirnya Al-Qur'an dalam kehidupan akan membawa kepada petunjuk yang benar dan menuju pada jalan yang

² Nur'aini, *Metode Pengajaran Al- Qur'an dan Seni Baca dengan Ilmu Tajwid*, (Semarang,2020), hlm. 1

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadis Shohih*, (Jakarta : SYAMA Exagrafika, 2010), hlm. 384

⁴Agus Salim Syukron, *Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia*, Jurnal Al-'Ijaz Volume 1, No. 1, 1 juni 2019, hlm,90

dirahmati dan diridho serta dijauhkan dari jalan yang sesat. Oleh karena itu, sebagai umat islam, berkewajiban untuk senantiasa melestarikan Al-Qur'an baik dalam menyakininya, mempelajarinya, mengamalkannya bahkan menjaga kemurniaan Al-Qur'an.⁵ Sebagaimana dijelaskan dalam Qur'an surah Al- Hija ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya". (Q.S. Al-Hija/15 : 9).⁶

Berdasarkan ayat diatas, bahwasannya ayat tersebut mengandung *Ta'kid* (penekanan), yaitu dengan huruf "inna" dan masuknya lam muakkidah (lam penguat) yaitu pada lafadz "lahafidzhun". Artinya, Allah SWT benar-benar menjamin kemurnian Al-Qur'an hingga akhir zaman. Al- Qur'an sebagai pedoman hidup khususnya bagi umat

⁵ Rifki Miftahul Ulum, Skripsi, *Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Muraja'ah, Kitabah, dan Sima'i di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, (Skripsi, 2018)

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadis Shohih*, (Jakarta : SYAMA Exagrafika, 2010), hlm. 262

islam tidak hanya dibaca, dan diamalkan, tetapi juga banyak dihafalkan oleh kaum muslimin.⁷

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu ibadah yang dimulai sejak masa Nabi Muhammad SAW, para sahabat, tabi'in dan berkembang hingga masa sekarang.⁸ Menghafal Al-Qur'an biasanya dilakukan dengan cara membaca secara diulang-ulang hingga hafal dari ayat satu ke ayat berikutnya, dari satu surah ke surah berikutnya sampai diucapkan dengan baik dan benar.⁹ Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah, tentu adanya kesulitan yang dihadapi bagi penghafal Al-Qur'an. Misalnya kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf tertentu, sulit mengingat ayat yang dihafalkan, kurang fokus dan lain sebagainya. Oleh karena itu, perlu adanya solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut, salah satunya dengan metode-metode atau cara mudah menghafal Al-Qur'an.

⁷ Rony Prasetyawan, *Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkarya*, (Skripsi, 2016)

⁸ Aiko Najwakyla dkk, *lentera Peradaban Antologi Artikel Ilmiah*, Caramedia : (Jawa Timur, 2021), hlm. 84

⁹ Khoirul Anwar, dkk, *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Vol. 2 No.2, 2018, hlm. 183

Setiap orang pastinya mempunyai kendala yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an. Begitu pula pastinya metode yang digunakan seorang penghafal Al-Qur'an berbeda-beda. Metode adalah cara yang ditempuh oleh seorang untuk memperoleh hasil yang baik dan maksimal.¹⁰ Metode yang digunakan oleh seorang penghafal Al-Qur'an merupakan salah satu penentu akan keberhasilan penghafal Al-Qur'an agar tercapai dan berjalan secara efektif dan efisien. Adapun beberapa metode yang digunakan seorang penghafal Al-Qur'an, yaitu *Metode Kitabah, Metode Sima'i, Metode Qiraati, Metode Wahdah, Metode Gabungan, Metode Takriry Al-Qur'an Al- Juz'i, dan Metode al- Jumlah.*¹¹

Kegiatan menghafal Al-Qur'an seringkali dilaksanakan di pondok-pondok tahfidz. Selain itu, sebagian dari pendidikan formal mempunyai program tahfidz Qur'an salah satunya di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Semarang. Madrasah Ibtidaiyah Walisongo adalah pendidikan tingkat dasar yang menyelenggarakan pendidikan umum yang

¹⁰ Lutfi, Resas, Yogica,dkk, *Metodologi Pembelajaran, Strategi,Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (CV IRDH :Malang, 2020) , hlm.48

¹¹ Dudi Badruzamaz, *Metode Tahfizul di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis*, Jurnal KACA Vol. 9 No.2, 2019.

kekhasan agama islam di dalam pembinaan Menteri Agama. Madrasah Ibtidaiyah Walisongo merupakan salah satu pendidikan formal yang membentuk calon penghafal Al- Qur'an.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo, bahwasannya Madrasah Ibtidaiyah Walisongo mempunyai program pembelajaran Tahfizul Al- Qur'an yang wajib diikuti oleh semua peserta didik di MI Walisongo Semarang. Selain itu, Madrasah Ibtidaiyah Walisongo juga mempunyai target bagi para peserta didik ketika menyelesaikan pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah dan menuntaskan hafalan juz 30 atau disebut dengan *Juz 'Amma*.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru, bahwasannya tingkat ketuntasan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an *Juz Amma* setiap tahunnya berbeda. Hal ini disebabkan karena kurangnya bimbingan dari guru serta metode yang digunakan guru masih kurang efektif. Metode yang digunakan guru awalnya hanya dengan menyuruh peserta didik untuk menghafal secara otodidak atau menghafal dari rumah. Metode tersebut menjadi sebab tingkat kemampuan menghafal peserta didik rendah dan lambat, sehingga dari pihak madrasah khusus bagi guru

pembimbing tahfidz merubah cara atau metode tersebut dengan metode yang baru. Oleh karena itu, strategi yang dilakukan guru pembimbing pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal agar mencapai target yang telah ditentukan yaitu dengan menggunakan metode-metode penghafal Al- Qur'an. Metode yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo adalah metode gabungan.¹²

Metode Gabungan yang diterapkan di MI Walisongo Semarang yaitu metode yang menggabungkan antara metode *sima'i*, dan metode *wahdah*. Metode *sima'i* yaitu guru membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan, peserta didik mendengar dan menyimak dengan tajwidnya, setelah peserta didik mendengarkan dan dapat menyimak bacaan tajwidnya. Setelah itu guru melanjutkan ke metode *wahdah*. Metode *wahdah* yaitu guru dan peserta didik membaca secara berulang-ulang ayat- ayat yang akan dihafalkan, kemudian mulai menghafal ayat demi ayat.

¹² Wawancara dengan Ibu Rizky Safira, S.Pd. Jum'at 14 Januari 2022 di Kantor Kepala Madrasah MI Walisongo Semarang.

Berdasarkan hasil survey kedua yang dilakukan terhadap guru pembimbing pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, bahwasannya metode gabungan ini diterapkan sejak tahun pembelajaran 2018 hingga sekarang di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo. Metode Gabungan ini diterapkan guru pembimbing di setiap kelas. Hanya saja, setiap kelas mempunyai target hafalan yang berbeda-beda. Peserta didik di kelas I target hafalan mulai dari surah *an-Naas* – *al-Maun*, kelas II target hafalan dari surah *al-Maun* – *al-Adiyat*, kelas III target hafalan dari surah *al-Adiyat* – *ad-Dhuha*, kelas IV target hafalnya dari surah *al-Lail* – *A'la*, kelas V target hafalan dari surah *al-A'la* – *al-Takwir*, kemudian kelas VI target hafalannya dari surah '*Abasa* – *an-Naba*'. Metode gabungan yang diterapkan guru pembimbing pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berfungsi sebagai perantara dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik agar mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Ketercapaian masing-masing target hafalan itupun tergantung pada peserta didik dan penerapan metode yang telah diterapkan.¹³

¹³ Wawancara dengan Ibu Novi Dewi Lanasari , S.Pd. Selasa, 11 Oktober 2022 di MI Walisongo Semarang.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta mengetahui **“Penerapan Metode Gabungan Pada Pembelajaran Tahfidul Qur’an Kelas V di MI Walisongo Semarang Tahun Ajaran 2022/2023”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan metode gabungan pada pembelajaran Tahfidzul Qur’an di kelas V MI Walisongo Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan rumusan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan penelitian yang akan penulis lakukan mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Mengetahui cara penerapan metode gabungan pada pembelajaran Tahfidzul Qur’an di Kelas V MI Walisongo Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk pengembangan keilmuan tentang penerapan,

metode gabungan pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an kelas V di MI Walisongo Semarang.

b. Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

- a) Sarana untuk menambah wawasan pengetahuan serta mendapatkan pengalaman dalam melakukan atau mengadakan penelitian.
- b) Meningkatkan pemahaman dan wawasan peneliti mengenai penerapan metode gabungan pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an, sehingga dapat diaplikasi peneliti saat mengajar kelak.

2. Bagi guru

- a) Mendapatkan informasi tentang penerapan metode gabungan pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an.
- b) Mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan metode gabungan terhadap peserta didik kelas V pada pembelajaran Tahfizul Qur'an.

BAB II

METODE, METODE GABUNGAN, MENGHAFAK AL-QUR'AN, dan PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN

A. Kajian Teori

1. Metode

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang disusun oleh W.J.S Purwadarminta, bahwasanya metode adalah cara yang beraturan serta alat yang berfungsi untuk mencapai tujuan. Metode juga diartikan sebagai cara yang teratur untuk mencapai suatu pembelajaran yang dimaksud.¹

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode antara lain : Menurut Nurul Ramadhani Makarao, metode adalah kiat atau teknik mengajar yang dilakukan pendidik berdasarkan pengalaman dan pengetahuan.² Menurut Zulkifli, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan suatu rencana yang disusun secara beraturan dalam bentuk kegiatan nyata dan

¹ Purwadarminta, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung : Falah Production, 2010), hlm. 7

² Nurul Ramadhani Makarao, *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 52

praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.³ Menurut Wina Sanjaya, metode adalah cara yang digunakan untuk melakukan strategi.⁴ Menurut Tarjo, metode adalah cara atau langkah-langkah untuk melakukan sesuatu.⁵ Menurut Hasibuan, metode adalah alat dan cara yang menjadi perangkat dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar.⁶

Berdasarkan definisi metode yang disampaikan oleh para ahli, maka dapat diambil pengertian bahwasannya metode pembelajaran adalah suatu cara atau alat yang digunakan guru untuk mengimplementasikan pembelajaran sesuai rencana yang disampaikan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Adanya metode memudahkan proses pembelajaran dimulai hingga mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keberhasilan dalam suatu

³ Zulkifli, *Meteologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru : Zanafa Publisng, 2011), hlm. 6

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana , 2009), hlm. 127

⁵ Tarjo, *Metode Penelitian Administrasi*, (Aceh : Press, 2021), hlm.8

⁶ Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Bukit Aksara, 2016), hlm.3

pembelajaran tergantung pada metode pembelajaran yang digunakan pendidik atau pengajar pada saat proses pembelajaran, dan baik buruknya metode digunakan tergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya berasal dari situasi, kondisi, banyaknya peserta didik dan juga teknik penggunaan metode.

2. Metode Gabungan

Metode Gabungan merupakan metode yang menggabungkan beberapa metode antara lain metode *sima'i*, dan metode *wahdah*. Beberapa metode ini merupakan metode yang digunakan dalam menghafal qur'an. Setiap metode tersebut juga memiliki fungsi yang berbeda-beda. Adapun kegunaan masing- masing metode tersebut sebagai berikut :

a. Metode *Sima'i*

a) Pengertian Metode *Sima'i*

Metode *Sima'i* adalah metode menghafal yang dimulai dengan mendengarkan suatu bacaan untuk dihafal. Metode ini sangat efektif digunakan bagi seorang penghafal Al-Qur'an yang mempunyai daya ingat ekstra. Pada

metode ini menghafal Al-Qur'an mendengar secara berulang-ulang ayat-ayat yang akan dihafalkannya dan kemudian berusaha untuk diingat-ingat. Metode ini bisa dilakukan dengan cara mendengar secara langsung dari guru ataupun mendengar ayat-ayat yang akan dihafalkan dari rekaman murottal Al-Qur'an.⁷

- b) Langkah- langkah Penerapan Metode *Sima'i*
1. Guru membacakan surat atau ayat-ayat yang akan dihafalkan.
 2. Peserta didik mendengarkan serta menyimak dengan baik hukum tajwidnya.
 3. Setelah itu guru membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan, peserta didik membacakan kembali atau menirukan ayat-ayat yang telah dibacakan dengan baik dan benar secara bersama-sama.
 4. Guru mendengarkan peserta didik membacakan ayat-ayat tersebut, kemudian

⁷ Eko Aristanto dan Syarif Hidayatullah, *Perspektif Kuttab Rumah Qur'an*, (Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 12

memperbaiki jika ada kesalahan dalam membacanya.⁸

c) Kelebihan dan Kekurangan Metode *Sima'i*

Adapun kelebihan dan kekurangan metode *sima'i*, sebagai berikut :

Kelebihan metode *sima'i* diantaranya yaitu adanya hubungan yang erat antara guru dan peserta didik, memungkinkan bagi guru untuk mengawasi, menilai, dan membimbing peserta didik secara maksimal dalam menghafal, dan guru dapat mengetahui kualitas peserta didik dalam menghafal.

Kekurangan metode *sima'i* yaitu adapun kekurangan metode *sima'i* yaitu membuat peserta didik mudah bosan dan kurang efisien karena biasanya masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan dan tidak menyimak.⁹

⁸ M. Arfah, *Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Sima'i pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjab Timur, Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 1 no. 2, 2020, hlm.105

⁹ Ade Mutoharoh, *Optimalisasi Metode Sima'i dalam Menghafal Al-Qur'an di MIN 3 Metro, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, Vol. 2, no. 1, 2022, hlm.20-21

b. Metode *Wahdah*

a) Pengertian Metode *Wahdah*

Metode *Wahdah* merupakan metode menghafal yang dilakukan dengan menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Metode ini biasa digunakan penghafal Al-Qur'an dengan mengulangi setiap ayat secara berulang sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali atau lebih hingga mampu mengkondisikan setiap ayat yang dihafalnya dan benar-benar membentuk gerak reflek pada lisannya serta membentuk pola dalam bayangannya. Oleh karena itu, semakin sering diulang-ulang maka kualitas hafalan akan semakin baik.¹⁰

b) Langkah-langkah Penerapan Metode *Wahdah*

1. Peserta didik diminta guru untuk *muroja'ah* ayat-ayat yang telah dihafalkan sebelumnya secara bersama-sama.

¹⁰ Ely Darmawati, *Metode dan Media Tahfidz*, (Pontianak : State Institute, 2018), hlm.302

2. Selesai *muroja'ah*, guru meminta masing-masing peserta didik untuk mempersiapkan dan menyetorkan ayat-ayat yang dihafalkan kepada guru sesuai yang telah diperintahkan sebelumnya.
3. Guru memperbaiki sekaligus menilai jika ada bacaan yang kurang lancar, salah pada tajwidnya.
4. Guru menentukan jika hafalan peserta didik tersebut benar-benar lancar, maka diperbolehkan untuk melanjutkan ke ayat berikutnya. Begitu pula jika tidak lancar, maka diperintahkan untuk mengulangi kembali.¹¹

c) Kelebihan dan Kekurangan Metode *Wahdah*.

Adapun beberapa kelebihan dan kekurangan metode *wahdah*, sebagai berikut:

¹¹ Rahmah Nurfitriani, *Implementasi Metode Kitabah dan Wahdah dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal : Pendidikan, Vol. 11 No. 2, 2022.

Kelebihan metode *wahdah* yaitu lebih mudah dilakukan santri atau peserta didik, banyak digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an, ayat-ayat yang dihafalkan lebih mudah untuk diingat, memperbaiki *makhariju* huruf ayat-ayat yang dihafalkan, tajwid dan kaidah membaca Al-Qur'an lebih terjaga, dan keistiqomahan santri dalam menambah hafalan lebih terjamin.

Kekurangan metode *wahdah* diantaranya sulitnya membedakan ayat-ayat yang mirip atau serupa, menghabiskan waktu yang lama, serta membutuhkan ketelatenan dalam pengulangan.¹²

3. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Secara etimologi, dalam bahasa arab Menghafal berasal dari lafal “ حفظ- يحفظ “ yang artinya ingat atau bisa memiliki arti mengingat, menjaga, memelihara, dan menghafalkan. Sedangkan secara terminologi,

¹² Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara*, (Jawa Tengah : Wawasan Ilmu, 2022), hlm. 48-49

Menghafal adalah sebuah tindakan yang berusaha meresapkan hal yang dihafalkan agar selalu ingat atau suatu aktivitas yang menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga dapat diingat kembali secara harfiah.¹³

Menurut sebagian ulama, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril dengan berbahasa arab secara mutawwatir.¹⁴

Al-Qur'an diturunkan sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya serta diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat. Setiap orang yang membaca, memahami, merenungkan, menghafalkan dan mengamalkan kandungannya akan mendapatkan ganjaran pahala dan dijaminakan mendapatkan syafa'atnya baik untuk dirinya dan keluarganya.

Fungsi utama dalam Al-Qur'an yaitu sebagai hidayah (petunjuk) bagi manusia dalam mengelola

¹³ Agus Salim Marpaung, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Medan : CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2012), hlm. 2

¹⁴ Haunika Wati, Mutiara Harmaida, dkk, *BTQ dan Tahfidz Kelas VII, VIII, IX*, (Bengkulu : CV Sinar Jaya, 2022),hlm.13

hidupnya di dunia dengan baik. Al-Qur'an sebagai pembeda antara yang haq dan yang bathil serta sebagai penjelas terhadap sesuatu baik mengenai tentang akhlak, moralitas dan etika-etika yang harus diamalkan manusia dalam kehidupan sehari-harinya.¹⁵

Sebagaimana dalam firman Allah SWT tentang menjaga Al-Qur'an yaitu Allah SWT memberikan kemudahan dalam menghafal serta mempelajarinya. Hal tersebut tercantum dalam firman Allah surah al-Qamar :17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (Q.S Al-Qamar/54:17).¹⁶

Berdasarkan ayat di atas Allah SWT menjelaskan sesungguhnya Allah SWT menurunkan

¹⁵ Nawawi, Rifa'I Syaqui, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta : Amzah, 2011), hlm 240

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadis Shohih*, (Jakarta : SYAMA Exagrafika, 2010), hlm. 529

Al-Qur'an untuk dijadikan sebagai pelajaran bagi orang yang ingin merenunginya, kemudian Allah SWT berikan kemudahan bagi pembacanya dan pengertian yang mengandung ibarat dan *tamsil*.¹⁷ Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses yang melatih seorang agar memelihara, menjaga dan meresapi setiap ayat-ayat yang telah dihafalkan agar selalu diingat secara harfiyah yang bertujuan untuk senantiasa melestarikan kemurnian Al-Qur'an dan memperoleh ketentraman baik di dunia maupun di akhirat.

b. Manfaat dalam Menghafal Al-Qur'an

Banyak sekali faedah atau keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an yang telah dijelaskan oleh Allah dan Rasul-Nya. Salah satu keutamaan menghafal Al-Qur'an ialah memperkuat daya ingat seseorang serta meningkatkan semangat bagi para penghafal Al-Qur'an untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. Adapun beberapa keutamaan menghafal Al-Qur'an menurut Wiwi Alawiyah Wahid dalam

¹⁷ M.Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang : Lentara Hati, 2013), hlm. 3

bukunya panduan menghafal Al-Qur'an super kilat, yaitu :

1. Al-Qur'an sebagai pembawa syafa'at di hari kiamat bagi orang yang membacanya, memahami dan mengamalkannya.
2. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan di tinggikan derajatnya disisi Allah SWT.
3. Orang yang membaca, memahami, menghafalkan dan mengamalkan Al- Qur'an akan senantiasa dalam lindungan malaikat dan kebaikan.
4. Al-Qur'an akan menjadi *hujjah* serta pembela bagi orang membacanya dan dilindungi dari siksaan api neraka.
5. Orang yang mencintai Al- Qur'an sama saja seperti orang mencintai Allah SWT.
6. Orang yang menghafal Al- Qur'an akan diberikan kemuliaan bagi dirinya dan orang tuanya dari Allah SWT.
7. Penghafal Al-Qur'an merupakan pilihan Allah SWT.

8. Menghafal Al-Qur'an merupakan sumber segala ilmu. Karena Al-Qur'an merupakan pengetahuan dasar bagi *tholibul 'ilmi*.¹⁸

4. Pembelajaran Tahfidzul Al - Qur'an

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik baik secara langsung maupun secara tidak langsung, yang di dalamnya disertai dengan sumber belajar, metode, strategi, media dan lingkungan yang mendukung suasana belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁹

Menurut Heri Rahyubi, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antar pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁰

Pembelajaran adalah sebuah proses perubahan tingkah laku yang terjadi karena interaksi antara peserta didik, pendidik, materi pembelajaran serta lingkungan

¹⁸ Wivi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2015), hlm 145

¹⁹ Regina Ade Darman, *Belajar dan Pembelajaran* (Padang : Guepedia, 2020) hlm, 17

²⁰ Heri Rahyubi, *Teori- teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripso dan Tujuan Kritis*, (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm, 7

belajar yang mampu menciptakan iklim yang baik dalam sebuah pembelajaran.²¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang terjadi karena adanya interaksi antar pendidik dengan peserta didik serta adanya materi belajar, sumber belajar, metode, strategi, media dan lingkungan yang mendukung serta komponen-komponen yang saling terhubung satu dengan yang lainnya yang bertujuan membantu proses belajar mengajar terasa lebih mudah dan berjalan dengan baik serta tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *Tahfidz* dan *Qur'an*. Pertama *tahfidz*, kata tahfidz berasal dari lafaz حفظ- يحفظ yang artinya menghafal. Secara etimologi, tahfidz lawan dari lupa atau diartikan dengan selalu ingat atau sedikit. Kedua *Al-Qur'an*, Al-Qur'an berasal dari kata *qa-ra-a yaqra-u* artinya membaca. Masdar dari kata *qara-a* yang artinya bacaan. Sebagaimana sesuai kata

²¹ M.Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Uwais Inpspirasi Indonesia, 2021), hlm 21

Qara-a yaitu kumpulan atau himpunan huruf-huruf dan kata-kata yang terucap dalam satu ucapan yang rapi.²²

Pengertian secara istilah Al-Qur'an menurut kesepakatan para ulama adalah *kalamullah* yang berupa mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril, yang tertulis dalam mushaf, yang diriwayatkan secara mutawwatir, bagi yang membaca, memahami dan mengamalkannya bernilai ibadah, serta bacaan yang dimulai dari surah al-Fatihah dan ditutup dengan surah an- Nas.²³

Jadi, pengertian *Tahfudz al-Qur'an* adalah suatu proses menjaga, memelihara serta melestarikan kemurnian Al- Qur'an yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bertujuan agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik sebagian ataupun keseluruhan.²⁴

²² Agus Salim Syukran, *Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia,,* hlm. 92

²³ Titalia Diana Putri, Moh. Wasil, *Pelaksanaan Program Tahfidz AL-Qur'an*, Jurnal Ilmiah Al- Hadi Vol. 5, No.2 Januari- Juni 2020, hlm. 71

²⁴ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, (Jakarta: Guepedia, 2020), hlm 13

Berdasarkan masing- masing pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yaitu suatu proses interaksi pendidik dengan peserta didik dalam mempelajari, memahami, serta menghafalkan setiap ayat-ayatnya dengan tujuan agar pendidik dan peserta didik bersama-sama dapat menjaga, memelihara dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an.

B. Kajian Pustaka

Adanya kajian pustaka ini adalah sebagai perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada sebelumnya. Selain itu, kajian pustaka juga mempunyai andil besar dalam mendapatkan suatu informasi yang ada tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu :

1. Tesis yang dituliskan oleh K Harminatin yang berjudul "*Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah, dan Sorogan dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV di MI Muhammadiyah dan Sekolah Dasar Terpadu Al- Azhar*

Sukarejo Gandusari“, Tahun 2015. Penelitian K Harminatin ini menggunakan 2 tempat yaitu MI Muhamadiyah dan Sekolah Dasar Terpadu Al-Azhar sebagai tujuan untuk mengetahui cara guru menerapkan metode gabungan tahfidz, *wahdah*, dan sorogan.²⁵

Persamaan penelitian K. Harminatin dengan yang peneliti lakukan sekarang yaitu sama- sama meneliti tentang metode gabungan dalam meningkatkan kualitas menghafal peserta didik.

Perbedaan penelitian K. Hariminatin dengan yang peneliti lakukan yaitu K.Harmintin menggunakan 2 objek penelitian yaitu di MI Muhamadiyah Sukorejo dan SDIT Al-Azhar Sukorejo sedangkan metode gabungan yang diterapkan yaitu menggabungkan metode tahfidz, sorogan dan *wahdah*. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yaitu obyek penelitian hanya berpusat pada satu tempat,

²⁵ K. Harminatin, Tesis, *Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah, dan Sorogan dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV di MI Muhamadiyah dan Sekolah Dasar Terpadu Al-Azhar Sukarejo Gandusari*“, (Tulungagung : IAIN, 2015)

dan penelitian yang dilakukan yaitu tentang metode gabungan *sima'i* dan *wahdah* dalam meningkatkan hafalan peserta didik.

2. Jurnal yang ditulis oleh Syahratul Mubarakah yang berjudul "*Strategi Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan Pancor (Lombok Timur), Tahun 2019*". Penelitian ini menjelaskan tentang strategi tahfidz Al-Qur'an. Salah satu strategi yang dilakukan guru yaitu adanya metode gabungan. Metode yang digabungkan yaitu metode *bin-nazhri*, metode *bil-ghoibi*, metode *simaan*, metode *talaqqi*, metode *takrir* dan metode *tartil*. Metode gabungan yang digunakan tersebut bertujuan memudahkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.²⁶

Persamaan dari penelitian Syahratul Mubarakah dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu metode gabungan sama-sama menjadi strategi dan

²⁶ Syahratul Mubarakah, *Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan*, Jurnal Penelitian Tarbawi Vol.4, No.1 Januari-Juni 2019

sarana guru dalam memudahkan dan meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik.

Perbedaan penelitian Syahratul Mubarakah dengan peneliti lakukan sekarang yaitu metode gabungan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan meliputi gabungan metode *bin-nazhri*, metode *bil-ghoibi*, metode *sima'an*, metode *talaqqi*, metode *takrir* dan metode *tartil*. Sedangkan metode gabungan yang digunakan di MI Walisongo setelah melakukan pra riset yaitu gabungan metode *sima'i*, dan metode *wahdah*.

3. Skripsi yang berjudul "*Penerapan metode gabungan dan sima'i dalam Peningkatan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021*" oleh Muhammad Fani Agustiyar, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Skripsi ini menjelaskan tentang persiapan dan penerapan guru dalam

mengaplikasikan metode gabungan dan *sima'i* serta hasil evaluasi siswa .²⁷

Persamaan penelitian Muhammad Fani Agustiyar dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode gabungan dan *sima'i* untuk meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik serta sebagai penunjang keberhasilan peserta didik dalam tahfidz Al-Qur'an.

Perbedaan penelitian Muhammad Fani Agustiyar dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada penelitian Muhammad Fani Agustiyar mengungkapkan hasil penelitian bahwa di SDIT Al-Asror ini hanya diberlakukan bagi peserta didik yang memiliki kemauan untuk menghafal saja, jadi tidak ada ketepaksaan, sedangkan berdasarkan hasil pra riset di MI Walisongo bahwasannya tahfidz Al-Qur'an wajib diikuti seluruh peserta didik.

4. Skripsi yang berjudul “ *Penerapan Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an Siswa di MI*

²⁷ Muhammad Fani Agustiyar, Skripsi, *Penerapan metode gabungan dan sima'I dalam PeningkatanKemampuan Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung*, (Tulungagung : IAIN, 2021)

Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung” oleh Erlin Rosalina, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Skripsi ini menjelaskan mengenai penerapan metode gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Metode gabungan metode *wahdah* dan *kitabah* menjadi sarana guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur’an.²⁸

Persamaan penelitian Erlin Rosalina dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang metode gabungan.

Perbedaan penelitian Erlin Rosalina dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu di tempat yang berbeda dan metode gabungan yang berbeda. Penelitian Erlin Rosalina di laksanakan di MI dan metode gabungan yang mengabungkan metode *wahdah* dan *kitabah*, sedangkan yang akan

²⁸ Erlin Rosalina, Skripsi, *Penerapan Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur’an Siswa di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung : IAIN, 2020)

peneliti teliti dilaksanakan di MI Walisongo dan metode gabungannya yaitu menggabungkan antara metode *sima'i*, dan metode *wahdah*.

5. Jurnal yang ditulis oleh Junita Arini yang berjudul “*Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur’an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur*. Tahun 2021. Penelitian ini menjelaskan tentang strategi yang digunakan dalam menghafal dan metode yang digunakan pada saat menghafal. Strategi yang digunakan di Pondok Darul Itqon yaitu melakukan pengulangan 1 juz sampai 3 juz dan *muroja’ah*. Strategi ini bertujuan untuk agar santri mampu menjaga dan mempertahankan hafalannya baik yang lama ataupun yang baru. Metode Menghafal yang diterapkan di Pondok Darul Itqon yaitu menggabungkan metode *sima'i*, metode *wahdah*, dan *muroja’ah* hafalan lama dan baru.²⁹

Persamaan penelitian Junira Arini dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yaitu

²⁹ Junita Arini, *Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur’an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur*, Jurnal Pendidikan Keislaman, Vol.17 No.2, 2021.

sama-sama meneliti tentang metode menghafal yang digabungkan menjadi satu.

Perbedaan penelitian Junita Arini dengan peneliti teliti sekarang yaitu metode gabungan yang telah dilakukan Junita Arini di Pondok Itqon yaitu menggabungkan metode *sima'i*, *wahdah*, dan *muroja'ah* hafalan baru dan lama. Sedangkan berdasarkan pra riset penelitian yang dilakukan sekarang adalah metode gabungan yang digunakana yaitu menggabungkan metode *sima'i* dan metode *wahdah* saja.

6. Skripsi yang ditulis oleh Sidiq Abdul Malik yang berjudul "*Penerapan Metode Menghafal dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren Manahil Al-Irfan MTs. Nurul Kawakib NTT*", Tahun 2019. Penelitian yang dilakukan Sidiq Abdul Malik yaitu meneliti tentang metode menghafal yang digunakan di MTs Nurul Kawakib. Berdasarkan hasil penelitiannya metode

menghafal yang digunakan yaitu menggabungkan metode *takrir* dan metode *talaqqi*.³⁰

Persamaan penelitian Sidiq Abdul Malik dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan metode gabungan dalam menghafal.

Perbedaan penelitian Sidiq Abdul Malik dengan penelitian yang dilakukan penelitian sekarang yaitu penerapan metode gabungan yang berbeda. Penelitian Sidiq Abdul Malik meneliti tentang penerapan metode gabungan *takrir* dan *talaqqi*. Sedangkan penelitian peneliti lakukan sekarang yaitu untuk mengetahui penerapan metode menghafal dengan penerapan metode gabungan *sima'i* dan *wahdah*.

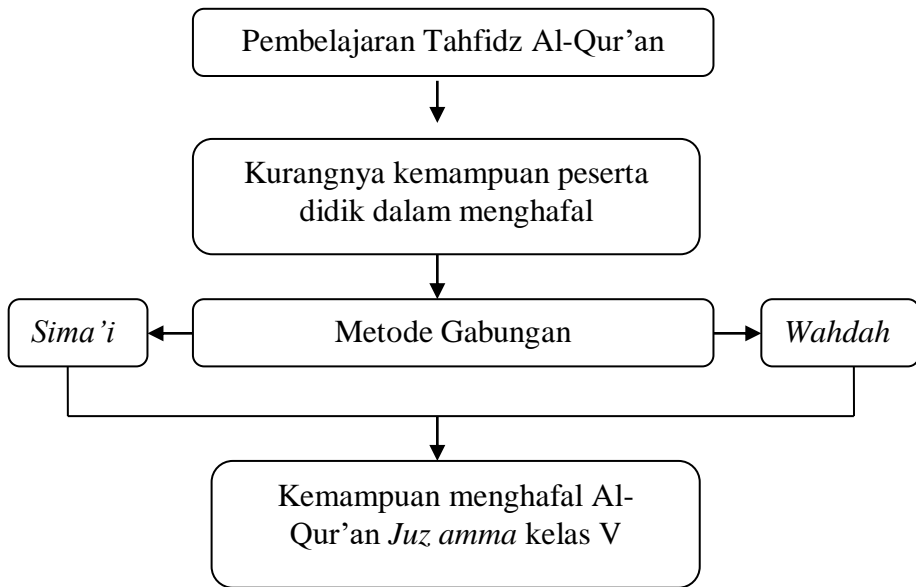
C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini mengacu pada pengaruh metode gabungan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan

³⁰ Sidik Abdul Malik, “*Penerapan Metode Menghafal dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadist Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren Mahanil Al-Irfan MT.s Nurul Kawakib*” Skripsi (Makassar : UMM, 2019)

menghafal peserta didik dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Adanya metode dalam suatu pembelajaran menjadikan sarana serta memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Suatu pembelajaran akan lebih maksimal jika komponen-komponen pembelajaran saling mendukung satu dengan yang lainnya, seperti halnya sekarang ini dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an menggunakan berbagai macam metode menghafal salah satunya metode gabungan (metode gabungan *sima'i*, dan metode *wahdah*) hal ini akan lebih menarik perhatian peserta didik serta memudahkan kompetensi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini menjadi garis besar struktur yang mengarahkan penelitian untuk mengumpulkan data penelitian. Jadi, nantinya peneliti akan melakukan observasi secara langsung fenomena yang terjadi di dalam kelas. Adapun kerangka berfikir penelitian yaitu :



Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, bahwa pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu proses interaksi pendidik dengan peserta didik dalam mempelajari, memahami, serta menghafalkan setiap ayat-ayatnya. Setiap peserta didik tentunya mempunyai kendala-kendala yang berbeda dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu kurangnya kemampuan peserta didik dalam menghafal. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik atau pembimbing tentunya mempunyai solusi agar memudahkan peserta didik dalam menghafal.

Metode atau cara menjadi solusi memudahkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, karena dengan metode kegiatan yang terasa sulit akan lebih tertata dan mudah. Salah satu metode yang memudahkan peserta didik dalam menghafal yaitu metode gabungan. Metode gabungan adalah metode yang menggabungkan antara beberapa metode yaitu metode *sima'i*, dan metode *wahdah*. Metode-metode tersebut diterapkan secara beraturan dan berurutan. *Pertama*, metode *sima'i* yaitu peserta didik mendengarkan guru membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan serta menyimak tajwid setiap bacaannya setelah itu menirukannya. *Kedua*, metode *wahdah* yaitu peserta didik dan pendidik membaca dengan berulang-ulang dari satu ayat ke ayat selanjutnya secara bersama-sama, kemudian menghafalkan ayat demi ayat yang akan disetorkan nantinya. Adanya metode gabungan di MI Walisongo Semarang menjadikan solusi bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an *Juz amma*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis adalah jenis penelitian kualitatif yang secara langsung melihat dan mendengar penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Pada pendekatan fenomenologis ini, seorang peneliti akan mencari informasi berdasarkan dari subyek penelitian yang terlibat pada fenomena tertentu.¹ Pada penelitian ini, peneliti akan berperan ke dalam dunia konseptual subyek penelitian untuk memahami dan mengkaji fenomena yang berkembang dalam penerapan dan pengaruh metode gabungan pada pembelajaran Tahfizd Al-Qur'an di MI Walisongo Semarang.

Berdasarkan pendekatan penelitian diatas, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Field Research* atau penelitian lapangan. Hal ini dikarenakan peneliti ingin meneliti fenomena yang terdapat di

¹ Wayan Suwendra, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Nilacakra, 2018), hlm. 30

lapangan (studi lapangan) serta mengumpulkan data berdasarkan temuan-temuan penelitian, Kemudian metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif berfungsi sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. ²

Menurut Albi Anggito dan Johan Setyawan bahwasanya penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan metode yang ada. Menurut kedua peneliti tersebut penelitian kualitatif mengarahkan pada fenomena dan penggunaan metode yang telah lama digunakan.

Menurut Erickson yang dikutip dari Albi Anggito dan Johan Setyawan, bahwasannya metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang diusahakan untuk menemukan dan mendeskripsikan secara naratif

² Lexy J.Meoleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 4

kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan tersebut terhadap kehidupan.³

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian baik berupa perilaku, tindakan, atau segala hal yang berkaitan dengan yang diteliti untuk dijadikan sebagai penguat data-data dalam penelitian. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti akan melihat gejala-gejala serta perubahan peserta didik setelah menggunakan metode gabungan yaitu metode yang menggabungkan metode *sima'i*, dan metode *wahdah* pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Azzuar Juliandi, dkk dalam buku metodologi penelitian konsep, dan aplikasi menyatakan bahwa lokasi atau tempat penelitian adalah bagian untuk menemukan secara detail, spesifik dan lengkap terkait tempat penelitian itu dilakukan.⁴ Jadi, penelitian ini

³ Albi Anggito dan Johan Setyawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), hlm.7

⁴Azzuar Juliandi, dkk. *Metodologi Penelitian, Konsep, dan Aplikasi*, (Medan:UMSU Press, 2014), hlm.112

dilaksanakan di MI Walisongo Semarang yang beralamat di Jln Stasiun Jerakah Tugu Semarang. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 November - 16 November 2022.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek asal data dapat diperoleh. Pada pendekatan kualitatif sumber data penelitian diperoleh dari situasi subyek penelitian baik berupa benda, hal ataupun orang yang bersangkutan pada obyek penelitian yang berfungsi sebagai pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian.⁵

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber pertama atau dengan kata lain data yang pengumpulannya dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung.⁶ Pada penelitian ini yang menjadi data primer adalah guru dan peserta didik untuk memperoleh data tentang metode guru dalam

⁵ Etta Mamang Sangaji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm.169

⁶ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 22

menerapkan metode gabungan *sima'i*, dan metode *wahdah* serta kemampuan peserta didik dalam menghafal.

2. Sumber data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak secara langsung memberikan data. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung misalnya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁷

Menurut Spradley dalam kutipan Sugiyono mengemukakan bahwa “*Sosial situation* atau situasi sosial terdiri dari 3 komponen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*action*), dan aktivitas (*activity*).⁸ Pada penelitian ini, situasi sosial atau objek yang peneliti teliti secara mendalam yaitu :

1. *Place*, atau tempat dalam situasi berlangsung. Pada penelitian ini tempat yang diteliti yaitu di MI Walisongo Semarang.
2. *Actors*, atau orang-orang yang terlibat dalam suatu kegiatan. Pada penelitian ini peneliti

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm. 30

⁸ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm. 297

melibatkan Kepala Madrasah, Guru Pembimbing Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, dan Peserta Didik.

3. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan *actors* dalam situasi sosial pada saat kegiatan sedang berlangsung. Pada penelitian ini aktivitas yang dilakukan adalah kegiatan tahfidz Al-Qur'an pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari Senin-Jum'at pukul 12.00 -13.00 WIB.

Selain itu, dalam penelitian kualitatif juga menggunakan sumber data dari dokumen. Dokumen yang diperlukan berupa dokumen yang berkaitan dengan kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang nantinya akan menunjang dalam deskripsi pembahasan. Pada penelitian ini, sumber data yang diperlukan yaitu profil madrasah, kartu penunjang kegiatan Tahfidz Al-Qur'an dan rekaman hasil evaluasi dalam penerapan metode gabungan Tahfidz Al-Qur'an di MI Walisongo Semarang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian selalu ada metode pengumpulan data yaitu cara yang digunakan peneliti untuk

menghimpun data, informasi, maupun fakta yang mendukung keperluan penelitian.⁹ Menurut Sugiyono, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik yang memperoleh data secara detail dengan jangka waktu yang relatif lama.¹⁰

Pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan mengumpulkan data secara detail serta fokus pada penelitian. Adapun teknik yang dilakukan peneliti untuk pengumpulan data yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah hal yang dilakukan seorang untuk mendapatkan informasi dengan cara memperhatikan, mengamati secara intensif yang berfokus pada satu tujuan atau secara keseluruhan.¹¹ Menurut Sugiyono Observasi terbagi menjadi 4 bagian, yaitu observasi partisipasi pasif, observasi

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*,, hlm. 196

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2019) , hlm. 62

¹¹ Ria Novianti, *Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal : EDUCHILD. Vol.01 No.1 , 2012, hlm. 23

partisipasi moderat, observasi partisipasi aktif, dan observasi partisipasi lengkap.¹²

Berdasarkan bagian-bagian observasi diatas, bahwasanya observasi yang digunakan peneliti dalam proses penelitian yaitu observasi partisipasi lengkap. Artinya, peneliti terlibat secara keseluruhan dalam kegiatan atau secara langsung melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti serta mencatat dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Observasi dilakukan pada saat penerapan metode gabungan pada saat kegiatan bimbingan Tahfidz Qur'an yang dilakukan guru kepada peserta didik dengan metode gabungan.

b. Wawancara

Menurut Muri Yusuf dalam bukunya metode kuantitatif kualitatif, dan penelitian gabungan mengungkapkan bahwa, wawancara adalah percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi.¹³ Jadi, pada

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2016) , hlm. 312

¹³ Muri Yusuf, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* . (Jakarta:Kencana, 2017), hlm. 372

penelitian ini wawancara atau *interview* yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara berkomunikasi berbentuk verbal atau percakapan secara langsung atau model wawancara terstruktur secara terbuka. Peneliti secara langsung mewawancarai kepala madrasah dan guru pembimbing dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait sistem penerapan metode gabungan pada pembelajaran Tahfidz Al – Qur'an di kelas V MI Walisongo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun serta menganalisis dokumentasi baik yang tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁴ Dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.¹⁵ Pengumpulan data dengan pengambilan gambar dan rekaman wawancara merupakan wujud dari dokumentasi pelaksanaan penelitian. Dokumentasi

¹⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya,2007), hlm, 49

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2019) , hlm. 240

dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa profil MI Walisongo Semarang, buku prestasi tahfidz peserta didik, dan pembelajarannya (proses, tahap-tahap, dan hasil) tahfidz Al-Qur'an.

E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang diperoleh peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada obyek diteliti. Oleh karena itu, pada penelitian ini untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Menurut Kaelan, Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data diri sumber dengan cara dan berbagai waktu. Ada beberapa triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu, yaitu :

1. Triangulasi Sumber, menguji kredibilitas data yaitu dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik, Triangulasi teknik menguji kredibilitasnya dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan sumber yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu, Data yang diambil untuk menguji kredibilitas salah satunya dengan wawancara. Waktu wawancara sangat mempengaruhi kredibilitas data. Oleh karena itu, teknik wawancara dilakukan dipagi hari pada saat narasumber masih segar sehingga dapat memberikan data yang valid dan lebih kredibilitas.¹⁶

Berdasarkan macam-macam triangulasi diatas, bahwasannya pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber yang digunakan peneliti yaitu mengumpulkan dan mengali kebenaran dari sumber-sumber yang mendukung dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, yang dijadikan sebagai data peneliti. Sumber-sumber tersebut diambil dari hasil observasi, wawancara terhadap kepala madrasah, pembimbing pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, dan peserta didik serta dokumentasi berupa arsip dokumen

¹⁶ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*., hlm. 130

terkait penerapan dan pengaruh metode gabungan yang diterapkan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Kaelan, Teknik analisis data adalah suatu proses menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan sebuah data ke dalam kategori, menjabarkan, memilih hal-hal yang penting dan membuat kesimpulan.¹⁷ Menurut Sieddel dalam Moleong menjabarkan proses analisis data kualitatif sebagai berikut :

1. Mencatat apapun data yang didapatkan dalam bentuk catatan lapangan, dengan begitu sumber datanya yang dapat ditelusuri apabila membutuhkan data tersebut kembali.
2. Mengumpulkan, memilih, mengklarifikasi, membuat ikhtiar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan cara jalan membuat kategori data yang memiliki makna, mencari dan menemukan

¹⁷ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta : Paradigma, 2012), hlm. 129

pola, hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.¹⁸

Analisis data penelitian kualitatif berkaitan dengan data, kata, atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian terkait kejadian yang melingkupi objek penelitian tersebut. Menurut Sugiyono dalam Albi Anggito dan Johan Setyawan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, survey lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam deskripsi kualitatif.¹⁹

Jadi, analisis data ini diperoleh setelah tahap pengumpulan data kemudian akan dianalisa untuk menemukan makna di dalamnya, terutama pada penelitian ini yang terkait tentang penerapan dan pengaruh metode gabungan pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Walisongo Semarang.

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

¹⁸ Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 186

¹⁹ Anggito dan Johan Setyawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), hlm.152

observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebelum peneliti masuk pada objek penelitian, peneliti lebih dahulu menyiapkan data yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Setelah itu, selama dilapangan peneliti akan menganalisis setiap objek yang menjadi bahan fokus penelitian, mengumpulkan data kemudian mengambil kesimpulan.

Penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu deskripsi kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kesimpulan.²⁰ Adapun proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data adalah proses merangkum dan menyeleksi data terhadap data yang telah dikumpulkan, sehingga data tersebut dapat dikategorikan, difokuskan dan disesuaikan dengan

²⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm.209

permasalahan yang diteliti.²¹ Dikutip dari buku *Meteorologi Penelitian Sosial Agama* oleh Imam Suprayogo dan Tobrani, menyatakan reduksi data adalah pengolahan data mentah yang telah dikumpulkan, diringkas, dan disistematisasikan guna agar mudah untuk dipahami dan dicermati.²²

Jadi, reduksi data merupakan satu bentuk analisis data yang disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan untuk kesimpulan akhir dari penelitian agar dapat diverifikasi. Oleh karena itu, peneliti akan mereduksi data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan rumusan masalah. Reduksi data yang dipilih ialah tentang penerapan dan pengaruh metode gabungan terhadap kemampuan menghafal pada pembelajaran tahfidz Qur'an kelas V MI Walisongo Semarang.

²¹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm.122

²² Imam Suprayogo dan Tobrani, *Meteorologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 193

2. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data atau kumpulan informasi yang sudah tersusun, yang kemungkinan untuk menarik dan pengambilan tindakan. Misalnya menyajikan data dalam bentuk teks naratif atau memaparkan data. Hal ini bertujuan agar memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Pada tahap ini peneliti memaparkan data atau menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Display Data (menyajikan data) ialah melakukan penyajian data untuk memilih data yang sesuai dengan penelitian yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar memudahkan dalam mendeskripsikan data terkait penelitian yang diteliti.

3. *Verification* (verifikasi)

Langkah selanjutnya memverifikasi data. Verifikasi data yaitu bagian konfigurasi data yang utuh atau penarikan kesimpulan. Makna-makna yang muncul dari data akan diuji kebenarannya dan kesesuaiannya. Pada tahap ini, data dianalisis secara kualitatif yang diarahkan dengan teori-teori yang mendukung dan sesuai dengan penelitian dan tetap

menunjukkan data primer yang diperoleh dari lapangan. Verifikasi data berfungsi untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.²³

Pada penelitian ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berupa data yang berbentuk kata atau kalimat dari informan yang nantinya dijadikan sebagai analisis dan kesimpulan.

²³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2012), hlm. 164

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MI Walisongo Semarang adalah jenjang pendidikan formal tingkat dasar yang masih bernaung dibawah Kementerian Agama RI. MI Walisongo Semarang berdiri pada tahun 1985, yang awal sebelum adanya bantuan dari dewan kementrian agama Madrasah Ibtidaiyah masih dinamai dengan SDI (Sekolah Dasar Islam) Walisongo. MI Walisongo Semarang merupakan pendidikan berstatus swasta yang berorganisasi penyelenggaran yayasan Al-Khairat yang terletak di jalan Stasiun Jraakah no. 20 Kec. Tugu Kota Semarang, 50151. MI Walisongo sudah memiliki NPSN (111233740041) serta terakreditasi B.

Visi MI Walisongo Semarang “ Cerdas, Terampil, dan Berakhlakul Karimah”.

Misi MI Walisongo Semarang terdiri dari 6 yaitu :

1. Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan dan pengenalan terhadap ajaran Al-Qur'an dan Hadis sehingga menjadi manusia yang sholeh dan sholehah.

2. Memberikan keteladanan para siswa dalam beribadah, berbicara sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh sekolah.
5. Mendorong dan membawa siswa untuk mengenal potensi diri sehingga dapat berkembang secara optimal.
6. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

Kondisi peserta didik di MI Walisongo Semarang dari tahun ke tahun mengalami naik turun jumlah peserta didik setiap tahunnya. Kondisi peserta didik sekarang dari kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 119 orang. Jumlah guru dan karyawan 10 orang. Terdapat sarana dan prasarana yang terdiri dari 15 ruang yaitu ruang kepala madrasah, ruang guru, perpustakaan, UKS, ruang perlengkapan, dapur, 2 kamar mandi murid, 1 kamar mandi guru, dan 6 ruang kelas.

Kurikulum dan kegiatan yang digunakan adalah kurikulum 2013 atau disingkat dengan KURTILAS (Kurikulum Tiga Belas) yang berpedoman pada peraturan Menteri Agama Pengembangan Kurikulum. Muatan lokal pada madrasah yaitu Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, Baca Tulis Al-Qur'an dan Tahfidz Al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di MI Walisongo Semarang dengan melaksanakan upacara bendera setiap sebulan sekali, sholat dhuha setiap hari Senin-Kamis, *halaqahan* setiap Jum'at, do'a pagi, *Tadarus Juz 'Ammah*, dan Asmaul Husna, setiap Jum'at pagi latihan dramband dan sorenya ekstrakurikuler pramuka dan setiap hari Sabtu kegiatan olahraga.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan hasil penelitian dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Susunan penulisan hasil penelitian merujuk pada rumusan masalah.

1. Penerapan Metode Gabungan Terhadap Kemampuan Menghafal Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas V MI Walisongo Semarang.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Walisongo Semarang telah dilaksanakan sejak tahun 2009 di MI Walisongo. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an awalnya dijadikan satu dengan mapel BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Sebagaimana yang dijelaskan dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Walisongo.

“Bu Nur Aini menjelaskan bahwa, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an itu sudah ada sejak tahun 2009, di MI Walisongo, hanya saja pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tersebut tidak berdiri sendiri, tapi masih bersanding dengan pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Contohnya, selain peserta didik belajar baca tulis Al-Qur'an, peserta didik juga diwajibkan untuk menghafal beberapa surah- surah pendek yang terdapat dalam Al-Qur'an atau disebut dengan *Juz 'Amma*. Hal ini disebabkan karena minimnya tenaga kerja dan waktu di MI Walisongo Semarang, sehingga pengampu guru kelas juga ikut serta dalam membimbing pembelajaran tahfidz.“ Pada tahun 2022 pembelajaran tahfidz Al-Qur'an baru dijadikan pembelajaran tersendiri dan waktu

sendiri, karena sudah adanya pengampu khusus pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwasannya peneliti dapat memaparkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Walisongo awalnya masih digabungkan dengan pembelajaran BTQ dan belum berdiri sendiri. Hal tersebut dikarenakan sedikitnya tenaga kerja dan waktu di MI Walisongo. Pada tahun 2022 pembelajaran tahfidz Al-Qur'an disendirikan karena sudah adanya pembimbing khusus dan waktu yang telah disediakan.

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian selama penelitian berlangsung khususnya berkaitan dengan pelaksanaan menghafal menggunakan metode gabungan pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an kelas V MI Walisongo Semarang. Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui hasil observasi secara langsung pada saat pelaksanaan menghafal al- Qur'an *Juz'Amma* menggunakan metode gabungan dalam pembelajaran tahfidz al- Qur'an dan hasil wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia.

¹ Dra. HJ. Nur Aini, S.Pd, Kepala Madrasah MI Waliosongo Semarang, Hasil Wawancara, Pada Kamis, 3 November 2022.

Pelaksanaan menghafal al-Qur'an *Juz 'Amma* di MI Walisongo Semarang menggunakan metode gabungan, yaitu metode yang menggabungkan metode *sima'i* dan metode *wahdah*. Metode gabungan yang diterapkan berlaku di semua kelas. Hanya saja, waktu atau pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di setiap kelasnya berbeda- beda. Terkhusus obyek penelitian yang tertuju pada kelas V maka peneliti hanya berfokus di kelas V saja. Waktu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di kelas V terjadwal di hari Kamis pukul 12.00 – 13.00 WIB. Proses menghafal Al-Qur'an dengan metode gabungan di kelas V ada beberapa tahap yaitu :

1. Persiapan Pembelajaran

Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui hasil wawancara dengan pembimbing pembelajaran tahfidz Al-Qur'an *Juz 'Amma* dan hasil observasi di kelas V MI Walisongo Semarang. Pembahasan ini mengkaitkan hal-hal apa saja yang dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran. Hal yang perlu disiapkan adalah segala sesuatu yang menunjang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode gabungan yaitu dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan, buku panduan berupa kitab *Juz*

'*Amma*, dan buku keterangan hafalan yang sudah disediakan, hal ini dijelaskan melalui hasil wawancara dengan pembimbing :

“Novia Dewi Lanasari menyampaikan bahwa, sebelum memulai pembelajaran hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebelum berdoa pembimbing memastikan bahwa buku panduan berupa *juz 'amma* sudah dibagikan kepada peserta didik, hal ini bertujuan agar tidak ada peserta didik yang saling rebutan dan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian pembimbing menyampaikan materi berupa ayat-ayat yang akan dihafalkan sesuai ketentuan dan batasan sebelumnya”.²

Berdasarkan hasil wawancara serta didukung dari hasil observasi peneliti dapat menjabarkan bahwa persiapan pertama yang dipersiapkan adalah guru memastikan sarana yang diperlukan untuk menghafal telah dibagikan kepada peserta didik yaitu berupa buku panduan *juz 'amma*, dengan begitu memudahkan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran. Kemudian materi yang menjadi pembelajaran awal sebelum proses

² Novi Dewi Lanasari, S.Pd, AH, Pembimbing Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, MI Walisongo Semarang, *Wawancara* oleh Peneliti, Senin, 14 November 2022

menghafal, diantaranya mempersiapkan ayat-ayat akan dihafalkan. Ayat-ayat tersebut akan dihafalkan masing-masing peserta didik sesuai dengan tingkat hafalan yang telah mereka hafalkan sebelumnya.³

Hal yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah batasan jumlah ayat yang dihafalkan. Persiapan ayat serta pembatasan bertujuan untuk mengukur kemampuan dan target agar ayat yang dihafalkan peserta didik lebih efisien sehingga dapat mengetahui target yang dicapai sudah jelas. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh pembimbing berdasarkan hasil wawancara yaitu :

“Novi Dewi Lanasari menyampaikan bahwa batasan hafalan yang ditentukan setiap peserta didik minimal 10 ayat. Hanya saja jika ada peserta didik yang menyetorkan hafalan lebih dari 10 ayat diperbolehkan bahkan lebih bagus.”⁴

³ Hasil Observasi Pada Kamis 16 November 2022 di Kelas V MI Walisongo Semarang.

⁴ Novi Dewi Lanasari, S.Pd, AH, Pembimbing Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, MI Walisongo Semarang, *Wawancara* oleh Peneliti, Senin 14 November 2022

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menjabarkan bahwa memberikan batasan minimal hafalan kepada peserta didik dapat meningkatkan kemampuan peserta didik, karena dengan begitu peserta didik akan belajar berusaha dan bersemangat untuk mencapai target hafalan.

Persiapan yang diperlukan selanjutnya yaitu pembimbing telah menyediakan sarana yang dibutuhkan selama kegiatan pembelajaran yang bertujuan sebagai penunjang dalam proses menghafal yaitu berupa buku keterangan hafalan. Buku keterangan hafalan tersebut menjadi tolak ukur dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di MI Walisongo Semarang. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pembimbing dari hasil wawancara, yaitu :

“Novi Dewi Lanasari menjelaskan Buku Keterangan yang digunakan di MI Walisongo Semarang dinamai dengan “Kartu Kendali Program Tahfidz MI Walisongo”. Buku keterangan tersebut berfungsi sebagai mengukur kemampuan peserta didik dalam menghafal setiap surahnya serta untuk mengetahui batasan hafal peserta didik”.⁵

⁵ Novi Dewi Lanasari, S.Pd, AH, Pembimbing Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, MI Walisongo Semarang, *Wawancara* oleh Peneliti, Senin 14 November 2022

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dari hasil observasi peneliti dapat menjabarkan bahwasannya sarana yang dipenuhi oleh peserta didik sebelum memulai pembelajaran menghafal Al-Qur'an yaitu buku panduan menghafal Al-Qur'an atau *Juz 'Amma* dan buku keterangan masing-masing peserta didik. Buku panduan berupa *juz 'amma* menjadi sarana peserta didik dalam menghafal sesuai target yang telah ditentukan. Buku keterangan yang berisi keterangan hafalan yang telah dicapai peserta didik serta jangka waktu yang dicapai selama menghafal. Buku keterangan yang dimiliki peserta didik bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui kemampuannya masing-masing dalam menghafal serta mengetahui tugas-tugas atau ayat-ayat yang akan dihafalkan selanjutnya sesuai ketentuan pembimbing.⁶

2. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an *Juz 'Amma* di kelas V MI Walisongo Semarang dapat

⁶ Hasil Observasi Pada Kamis, 16 November 2022 di Kelas V MI Walisongo Semarang.

peneliti jabarkan melalui hasil wawancara dengan pembimbing pembelajaran tahfidz Al-Quran dan peserta didik dan hasil observasi di kelas V MI Walisongo Semarang. Terkait kegiatan pembelajaran menghafal kelas V terbagi menjadi tiga tahapan yang dimulai dengan *muroja'ah* hafalan lalu yang telah disetorkan, kemudian memberikan hafalan baru dengan menyesuaikan kadar kemampuan masing-masing peserta didik, setelah itu mulai untuk dihafalkan satu ayat ke ayat berikutnya. Setelah itu menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan kepada pembimbing. Hal tersebut sudah dijelaskan melalui wawancara dengan Novi Dewi Lanasari yang menyampaikan bahwa :

“Kegiatan menghafal Al-Qur’an *Juz ‘Amma* yang saya bimbing di MI Walisongo khususnya peserta didik di kelas V mempunyai tiga tahapan, yaitu *Pertama* pembimbing membiasakan *muroja'ah*. *Kedua*, peserta didik diminta untuk menghafal ayat-ayat yang sudah diperintahkan sebelumnya. *Ketiga*, peserta didik diminta untuk mempersiapkan hafalan

nanti akan disetorkan 1 minggu yang akan datang“.⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menjabarkan bahwasannya pelaksanaan menghafal Al-Qur'an *juz 'amma* kelas V MI Walisongo terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap *muroja'ah*, tahap setoran hafalan, dan mempersiapkan hafalan baru. Berdasarkan tiga tahapan tersebut serta hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya tahapan yang diterapkan pembimbing di kelas V mampu membina dan membimbing peserta didik dalam mencapai target yang telah ditentukan.⁸ Sebagaimana penjelasan dari tiga tahapan tersebut, sebagai berikut :

1) Tahapan *Muroja'ah*

Tahapan *Muroja'ah* merupakan tahap yang biasanya dilaksanakan awal penerapan metode menghafal. *Muroja'ah* berasal dari bahasa arab

⁷ Novi Dewi Lanasari, S.Pd, AH, Pembimbing Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, MI Walisongo Semarang, *Wawancara* oleh Peneliti, Senin 14 November 2022

⁸ Hasil Observasi Pada Kamis, 16 November 2022 di Kelas V MI Walisongo Semarang.

yaitu رجع- يرجع artinya kembali. Sedangkan secara istilah *muroja'ah* adalah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkan.⁹ *Muroja'ah* hafalan bertujuan untuk mengingat agar hafalan yang telah dihafal tetap terjaga dari lupa dan salah.

Tahap *muroja'ah* hafalan yang dilakukan pembimbing di kelas V MI Walisongo Semarang dilakukan dengan cara membaca secara bersama-sama baik melihat ataupun tidak melihat mushaf Al-Quran atau *Juz 'Amma*. Hal ini dijelaskan pembimbing melalui hasil wawancara yaitu :

“Novi Dewi Lanasari menyampaikan bahwa Setelah buku panduan dibagikan dan selesai doa sebelum belajar, biasanya pembimbing membiasakan peserta didik kelas V untuk *memuroja'ah* hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya minimal *muroja'ah* 3 surah. *Muroja'ah* yang pembimbing terapkan di kelas V yaitu mengulangi atau mengingat kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan secara bersama-sama baik secara *bilhifdzi* atau *binadzri*. Hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa dan tidak merasa sulit ketika

⁹ M Ilyas, “Metode *Muroja'ah* dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol.V No. 1, 2020,) hlm. 132

akan menghafal surah yang baru serta dapat membenarkan jika ada panjang pendek bacaan dan tajwidnya kurang tepat.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menjabarkan bahwasannya *muroja'ah* yang diterapkan guru pembimbing di kelas V dilakukan secara bersama-sama dengan bin-nazhri dan bil-ghoib. Tahapan *muroja'ah* membantu peserta didik dalam memperkuat dan menjaga hafalannya, mengetahui jika ada bacaan yang salah dan memudahkan peserta didik apabila akan membuat hafalan yang baru.¹¹

2) Penerapan Metode Gabungan

Penerapan metode gabungan merupakan pelaksanaan inti kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada saat memulai menghafal. Metode gabungan yang diterapkan di MI Walisongo

¹⁰ Novi Dewi Lanasari, S.Pd, AH, Pembimbing Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, MI Walisongo Semarang, *Wawancara* oleh Peneliti, Senin 14 November 2022

¹¹ Hasil Observasi Pada Kamis 16 November 2022 di Kelas V MI Walisongo Semarang.

Semarang khususnya kelas V yaitu menggabungkan antara metode *sima'i* dan metode *wahdah*. Sebagaimana hasil dari wawancara bahwasanya :

“Novi Dewi Lanasari menjelaskan, sebelum peserta didik memulai menghafal ayat-ayat yang baru, biasanya kami terlebih dahulu membaca secara bersama, dengan cara peserta didik membacakan surah-surah yang akan dihafalkan, pembimbing mendengarkan bacaan peserta didik. Jika ada bacaan yang kurang tepat dan salah pembimbing akan mengulang kembali peserta didik mendengarkan kemudian menirukan. Setelah bacaan benar peserta didik mulai menghafal satu ayat ke ayat berikutnya sesuai batas yang telah ditentukan. Jadi, metode menghafal yang pembimbing terapkan yaitu metode *sima'i* (mendengarkan) dan metode *wahdah* (menghafal satu ayat ke ayat selanjutnya)”¹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat memaparkan bahwasanya metode yang diterapkan guru pembimbing yaitu secara langsung

¹² Novi Dewi Lanasari, S.Pd, AH, Pembimbing Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, MI Walisongo Semarang, *Wawancara* oleh Peneliti, Senin 14 November 2022

menggabungkan dua metode yaitu metode *sima'i* dan metode *wahdah*. Dan dengan metode tersebut menjadi sarana untuk peserta didik lebih mudah meningkatkan kemampuan menghafal serta mengetahui salah benarnya.¹³

a. Penerapan Metode *Sima'i*

Metode *Sima'i* merupakan cara yang diterapkan guru pembimbing pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Metode *Sima'i* terbagai menjadi tiga model pembelajaran yaitu: *Pertama*, guru membacakan surah atau ayat yang akan dihafal di depan para peserta didik dengan baik dan benar lalu peserta didik mengikuti bacaan guru secara bersama-sama atau guru mendengarkan bacaan peserta didik, memperbaiki bacaan jika ada yang salah, kemudian peserta didik menirukan (klasikal). *Kedua*, guru memuter kaset atau CD (*Compact*

¹³ Hasil Observasi Pada Kamis 16 November 2022 di Kelas V MI Walisongo Semarang.

Disc) sesuai dengan materi pelajaran, lalu peserta didik mengikuti secara bersama-sama (grup) secara berulang-ulang. *Ketiga*, guru membagi peserta didik secara berpasangan atau berkelompok, satu membaca satunya mendengarkan.¹⁴

Proses penerapan metode *sima'i* yang dilaksanakan di kelas V MI Walisongo Semarang diperjelas secara langsung dari hasil observasi di kelas V dan wawancara dengan Novi Dewi Lanasari sebagai pembimbing menyampaikan bahwa proses penerapan metode *sima'i* dilaksanakan melalui 6 tahapan, sebagai berikut :

Pertama, peserta didik menyiapkan sarana yang mendukung sebelum pembelajaran dimulai seperti *juz 'amma*.

Kedua, setelah semua telah disiapkan, guru menyampaikan materi surah atau ayat yang akan dihafalkan.

¹⁴ M. Arfah, *Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Sima'i ...*, hlm. 105

Ketiga, guru memulai pembelajaran dengan berdoa dilanjutkan *muroja'ah* ayat yang telah dihafalkan sebelumnya.

Ke-empat, peserta didik diminta untuk membaca sekaligus *muroja'ah* hafalan yang lalu dan ayat yang akan dihafalkan.

Kelima, guru mendengarkan bacaan peserta didik, memperbaiki bacaan yang kurang tepat, peserta didik mendengarkan.

Ke-enam, peserta didik mengulang kembali bacaan yang telah dibacakan guru dengan baik dan benar.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat menjabarkan bahwa penerapan metode *sima'i* dilaksanakan agar memudahkan peserta didik mengetahui cara benar membaca ayat-ayat yang akan dihafalkan.

b. Penerapan Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* adalah cara menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafalkan satu ayat ke ayat

¹⁵ Hasil Observasi di Kelas V MI Walisongo Semarang, Kamis 16 November 2022

berikutnya.¹⁶ Berdasarkan hasil wawancara bersama guru pembimbing bahwasanya :

“Novi Dewi Lanasari menjelaskan bahwa menghafalkan hafalan yang baru yaitu peserta didik menghafalkan dari awal ayat ke ayat berikut sampai dengan batas yang telah ditentukan sebelumnya. Misalnya peserta didik minggu lalu telah menghafal ayat 1 sampai 10, maka setoran berikut hafalan awal tetap dibacakan kemudian ditambah hafalan baru. Jadi, setoran hafal dari ayat 1 sampai ayat 20. “¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan hasil observasi di kelas V MI Walisongo proses menghafal peserta didik dengan metode *wahdah* terdiri dari 8 tahapan, yaitu :

Pertama, peserta didik mulai menghafal dengan cara me-*muroja'ah* ayat-ayat yang telah dihafalkan sebelumnya.

¹⁶ Muamar Al-Qaddri, *Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswi Asrama Tahfidz MAN 2 Langkat, Jurnal As-Syari' Bimbingan & Konseling Keluarga*, Vol. 2 No. 2, 2020, hlm. 221

¹⁷ Novi Dewi Lanasari, S.Pd, AH, Pembimbing Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, MI Walisongo Semarang, *Wawancara* oleh Peneliti, Senin 14 November 2022

Kedua, peserta didik mulai menghafal hafalan baru dari ayat ke ayat berikutnya dan memfokuskan hafalan yang akan disetorkan ke guru pembimbing.

Ketiga, peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk menyetorkan hafalannya

Ke-empat, peserta didik menyetorkan hafalannya dari awal ayat ke ayat berikutnya sesuai yang telah ditentukan guru pembimbing sebelumnya.

Kelima, guru menyimak bacaan peserta didik, kemudian memperbaiki bacaan apabila ada yang kurang tepat.

Ke-enam, guru memberikan penilaian serta menentukan peserta didik untuk meneruskan hafalan atau mengulang kembali.

Ketujuh, guru memberikan catatan kecil di buku keterangan yang berisi keterangan lulus atau tidak lulus.

Kedelapan, guru menentukan hafalan baru bagi peserta didik yang lulus bacaan dan lancar

hafalannya dan memberikan semangat kepada peserta didik kurang lancar hafalan.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi diatas, peneliti dapat menjabarkan bahwa penerapan metode *wahdah* yang diterapkan guru pembimbing pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di kelas V dapat meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik dengan cara menargetkan hafalan dan memudahkan peserta didik untuk menghafal karena terbiasa diulang-ulang. Metode *wahdah* dapat memudahkan peserta untuk mengetahui salah benar bacaan ketika disetorkan secara *bilhifdhi*.

3) Setoran Hafalan

Setoran hafalan yang dilaksanakan di MI Walisongo Semarang khususnya kelas V, dilaksanakan sebanyak satu kali dalam seminggu. Setoran tersebut dilakukan setiap pertemuan sesuai jadwal pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

¹⁸ Hasil Observasi di Kelas V MI Walisongo Semarang, Kamis 16 November 2022

Pernyataan tersebut dijelaskan langsung dari hasil wawancara dengan guru pembimbing.

”Novi Dewi Lanasari menjelaskan bahwa setoran hafalan biasanya dilaksanakan ketika jam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an yaitu di hari Kamis jam 12.00-13.00. Peserta didik menyetorkan hafalannya sendiri dengan pembimbing sesuai yang telah ditentukan”.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menjelaskan bahwa waktu setoran yang ditentukan oleh pembimbing kepada peserta didik cukup efektif, karena jarak waktu antara menghafal dan menyetorkan hafalan cukup lama. Sehingga dengan begitu peserta didik dapat mempersiapkan hafalan lebih baik lagi. Berikut ini progres atau kemajuan menghafal peserta didik dengan penerapan metode gabungan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Progres Hafalan Peserta Didik Kelas V MI Walisongo Semarang.

¹⁹ Novi Dewi Lanasari, S.Pd, AH, Pembimbing Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an, MI Walisongo Semarang, *Wawancara* oleh Peneliti, Senin 14 November 2022

No	Nama	Surah	Waktu Selesai Hafalan
1	Adelin Alvano	At-Thoriq	2 Pertemuan
		Al- Buruj	5 Pertemuan
2	Andini Eka. R.	At- Thoriq	1 Pertemuan
		Al-Buruj	3 Pertemuan
		Al- Insiyaaq	2 pertemuan
3	Aqeel Faeizka	At- Thoriq	1 pertemuan
		Al- Buruj	2 pertemuan
		Al- Insiyaaq	2 pertemuan
		Al Muthaffin	1 pertemuan
		Al- Infithar	1 pertemuan
		At- Takwir	2 Pertemuan
4	Azka Zaidan	At- Thoriq	1 pertemuan
		Al- Buruj	2 pertemuan
		Al- Insiyaaq	1 pertemuan
		Al Muthaffin	2 pertemuan
		Al Infithar	1 pertemuan
		At- Takwir	2 pertemuan
5	Elsa Lailatul	At- Thoriq	2 pertemuan
		Al- Buruj	3 Pertemuan
6	Fayyaza Fitri	At- Thoriq	2 pertemuan
		Al- Buruj	4 pertemuan
7	Glades Poutry A	At- Thoriq	1 pertemuan
		Al- Buruj	3 pertemuan
		Al- Insiyaaq	2 pertemuan

8	Jauhara Lutfia	At- Thoriq	1 pertemuan
		Al- Buruj	2 pertemuan
9	Muhammad Abyan	At- Thoriq	1 pertemuan
		Al- Buruj	3 pertemuan
10	Momina Urouj	At- Thoriq	1 pertemuan
		Al- Buruj	2 pertemuan
		Al- Insiyiqaq	3 pertemuan
11	Muhammad M. Azka. F.	At- Thoriq	1 pertemuan
		Al- Buruj	1 pertemuan
		Al- Insiyiqaq	1 pertemuan
		Al Muthaffifin	2 pertemuan
		Al- Infithar	1 pertemuan
		At- Takwir	1 pertemuan
12	Naufal Faeyza	At- Thoriq	2 pertemuan
		Al- Buruj	3 pertemuan
13	NuzuliaDwi Adriana	At- Thoriq	1 pertemuan
		Al- Buruj	3 pertemuan
		Al- Insiyiqaq	2 pertemuan
14	Rifki Rayshal.M	At- Thoriq	2 pertemuan
		Al- Buruj	3 pertemuan
15	Riski Kurniawan	At- Thoriq	1 Pertemuan
		Al- Buruj	3 Pertemuan
16	Rizky Nur Kholid	At- Thoriq	1 pertemuan
		Al- Buruj	2 pertemuan
		Al- Insiyiqaq	1 pertemuan
		Al Muthaffifin	2 pertemuan

		Al- Infithar	1 pertemuan
		At- Takwir	1 pertemuan
17	Wildan Maulana	At- Thoriq	3 pertemuan
		Al- Buruj	3 pertemuan
18	ZahiraKhoirunnisa	At- Thoriq	2 pertemuan
		Al- Buruj	3 pertemuan

Dari tabel 4.1 diatas, peneliti akan menjelaskan secara singkat tentang progres peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an di MI Walisongo Semarang. Berdasarkan tabel tersebut, terdapat peserta didik yang dapat menyelesaikan hafalan dalam waktu dan surat yang berbeda-beda. Ada 4 peserta didik yang dapat menyelesaikan 6 surah sesuai target yang telah ditentukan, 4 peserta didik yang menyelesaikan 3 surah dan 10 peserta didik yang dapat menyelesaikan 2 surah. Perbedaan kemampuan menghafal peserta didik dijelaskan langsung dari hasil wawancara oleh pembimbing pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bahwa :

“Novi Dewi Lanasari menyampaikan bahwasannya perbedaan kemampuan peserta didik menghafal disebabkan karena beberapa

faktor, yaitu faktor internal atau kurangnya perhatian orang tua, keterbatasan peserta didik dalam membaca atau menghafal contoh daya ingat peserta didik yang berbeda-beda, dan merasa sulit dalam pelafalan.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perbedaan ketercapaian peserta didik dalam menghafal disebabkan karena faktor internal, tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda dan merasa tidak percaya diri dalam melafalkan.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat dilihat kemajuan hafalan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an terutama surah-surah pilihan dengan menggunakan metode *sima'i* dan *wahdah*. Peserta didik kelas V yang memiliki target hafalan sebanyak 6 surah mampu mencapai setengah target yang diberikan menggunakan metode *sima'i* dan *wahdah*. Walaupun sebagian peserta didik yang lambat karena keterbatasan. Peserta didik yang memiliki

²⁰ Novi Dewi Lanasari, S.Pd,AH, Pembimbing Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, MI Walisongo Semarang, *Wawancara* oleh Peneliti, Senin 14 Desember 2022

kemampuan menghafal lebih cepat mampu menghafalkan surah pilihan dalam satu pertemuan. Sebagai peneliti, peneliti berpikir bahwa pelaksanaan metode *sima'i* dan *wahdah* dalam menghafalkan al-Qur'an mampu memberikan perubahan hafalan peserta didik karena proses yang dilakukan secara berulang-ulang, tentu semuanya sangat berperan penting dalam pelaksanaan metode ini.

Berdasarkan hasil rekaman hafalan peserta didik dan setelah penerapan metode gabungan tersebut, ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode gabungan *sima'i* dan *wahdah*, sebagai berikut:

Metode gabungan yang diterapkan di MI Walisongo Semarang yaitu menggabungkan metode *sima'i* dan metode *wahdah*. Oleh karena itu, dapat dipaparkan kelebihan dan kekurangan metode *sima'i* dan metode *wahdah*.

a. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Sima'i*

a) Kelebihan Metode *Sima'i*

Kelebihan metode *sima'i* dalam menghafal Al-Qur'an *Juz 'Amma* di MI

Walisongo Semarang dari hasil wawancara dengan pembimbing dan peserta didik, sebagai berikut :

“Novi Dewi Lanasari menyampaikan pendapat bahwa ada beberapa kelebihan metode *sima'i* yang pembimbing terapkan di MI Walisongo khususnya peserta didik kelas V yaitu pembimbing dapat mengontrol secara langsung hafalan peserta didik karena dilaksanakan dengan cara *face to face*. Jadi, kalau ada bacaan yang belum benar atau tajwid yang kurang tepat bisa langsung diperbaiki.”²¹

Nuzulia Dwi Andriana peserta didik kelas V, berpendapat bahwa :

“Kelebihan metode *sima'i* yang diterapkan dengan cara guru pembimbing yang mendengarkan *muroja'ah* hafalan lama atau baru kemudian memperbaiki jika ada yang salah yaitu memudahkan bagi peserta didik mengetahui bacaan yang salah, melatih konsentrasi, dan memudahkan peserta didik untuk

²¹ Novi Dewi Lanasari, S.Pd,AH, Pembimbing Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, MI Walisongo Semarang, *Wawancara* oleh Peneliti, Senin 14 November 2022

mengingat kembali apa yang sudah dihafalkan.”²²

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan hasil wawancara diatas, bahwasannya kelebihan metode *sima'i* yang telah disampaikan oleh pembimbing dan peserta didik bahwasanya metode *sima'i* yang diterapkan sangat berpengaruh dengan peningkatan hafalan peserta didik baik dari segi kelancaran hafalan, hukum tajwidnya maupun *makharijul* hurufnya. Hal tersebut lebih diutamakan agar peserta didik tidak hanya dapat mencapai target hafalan akan tetapi dapat mengetahui kesempurnaan dalam menghafal.

b) Kekurangan Metode *Sima'i*

Kekurangan yang terdapat dalam metode *sima'i* sebagaimana dari hasil observasi dan wawancara dengan pembimbing dan peserta didik, sebagai berikut:

“Novi Dewi Lanasari, berpendapat bahwa metode *sima'i* yang diterapkan pada saat kegiatan *muroja'ah* bersama, sehingga

²² Nuzulia Dwi Andriana, Peserta Didik Kelas V, MI Walisongo Semarang, *Wawancara* oleh Peneliti, Kamis 16 November 2022

kekurangan metode *sima'i* yaitu ada sebagian dari peserta didik yang bacaannya belum lancar merasa sulit untuk menyamakan dengan peserta didik yang sudah lancar hafalannya sehingga sering kali ketinggalan.”²³

“Adelin Alvano peserta didik kelas V berpendapat bahwa peserta didik yang merasa hafalannya kurang lancar dan masih terbata-bata sering kali ketinggalan dibandingkan dengan peserta didik yang lancar hafalannya.”²⁴

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dari kedua narasumber diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kekurangan dari metode *sima'i* yang diterapkan yaitu bagi peserta didik yang masih belum lancar hafalannya masih merasa sulit untuk mengkondisikan dan menyamaratakan kelancaran hafalan pada saat *muroja'ah* bersama-sama.

²³ Novi Dewi Lanasari, S.Pd,AH, Pembimbing Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, MI Walisongo Semarang, *Wawancara* oleh Peneliti, Senin 14 November 2022

²⁴ Adelin Alvano, Peserta Didik Kelas V, MI Walisongo Semarang, *Wawancara* oleh Peneliti, Kamis 16 November 2022

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Wahdah*

a) Kelebihan Metode *Wahdah*

Kelebihan metode *wahdah* yang diterapkan di MI Walisongo Semarang dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik di kelas V, dijelaskan dari hasil wawancara dengan pembimbing dan peserta didik, sebagai berikut :

“Novi Dewi Lanasari menyampaikan metode *wahdah* yang diterapkan yaitu peserta didik diminta untuk menghafal satu ayat ke ayat selanjutnya, misal pada minggu pertama peserta didik menghafal ayat 1 sampai 10, maka di pertemuan selanjutnya wajib menghafalkan dari ayat awal lagi sampai dengan target yang telah ditentukan, misal ayat 1 sampai 20. Sehingga kelebihan dari metode *wahdah* bagi peserta didik yaitu peserta didik lebih mudah untuk mengingat ayat-ayat akan dihafal atau yang sudah dihafalkan, Hal ini dikarenakan selalu diulang-ulang, sehingga kemampuan menghafal peserta didik lebih meningkat karena seringnya diulang-ulang, dengan demikian hafalan lebih lancar, mudah untuk dihafal dan terbiasa menghafal.”²⁵

²⁵ Novi Dewi Lanasari, S.Pd,AH, Pembimbing Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, MI Walisongo Semarang, *Wawancara* oleh Peneliti, Senin 14 November 2022

Kemudian disampaikan oleh peserta didik kelas V kelebihan metode *wahdah* yaitu :

“Muhammad Azka F.M menyampaikan bahwa hafalan baru maupun yang lama jika sering kali diulang-ulang lebih mudah untuk diingat, dan dihafalkan. Metode *wahdah* yang diterapkan dapat menjaga kelancaran hafalan, bahkan terkadang secara otomatis bisa ikut membaca.”²⁶

Berdasarkan dari observasi dan hasil wawancara yang disampaikan oleh kedua narasumber, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelebihan diterapkan metode *wahdah* pada saat menghafal yaitu hafalan akan lebih lancar karena seringnya diulang, sehingga dengan begitu peserta didik dapat menjaga hafalannya.

b) Kekurangan metode *wahdah*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas bahwasanya kekurangan dari metode *wahdah* yaitu :

²⁶ Muhammad Azka F.M, Peserta Didik Kelas V, MI Walisongo Semarang, *Wawancara* oleh Peneliti, Kamis 16 November 2022

“Novi Dewi Lanasari menyampaikan kekurangan dari metode *wahdah* yang diterapkan guru pada saat peserta didik setoran hafalan yaitu lebih memerlukan waktu yang lama, karena setiap peserta didik harus menyetorkan hafalannya dari ayat awal sampai dengan akhir , dan peserta didik masih sulit untuk membedakan ayat-ayat yang hampir mirip serta terkadang ada sebagian peserta didik yang masih sulit dalam mengucapkan huruf-huruf tertentu merasa keberatan ketika setoran hafalan dari ayat awal sampai dengan setoran hafalan baru.”²⁷

Kemudian disampaikan oleh peserta didik mengenai kekurangan dari penerapan metode *wahdah*, yaitu :

Momina Urouj menyampaikan bahwa kekurangannya metode *wahdah* yang diterapkan yaitu masih sulit membedakan ayat-ayat yang hampir mirip.²⁸

Peneliti dapat menjabarkan bahwa kekurangan dari metode *wahdah* bahwa metode *wahdah* memerlukan

²⁷ Novi Dewi Lanasari, S.Pd,AH, Pembimbing Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an, MI Walisongo Semarang, *Wawancara* oleh Peneliti, Senin 14 November 2022

²⁸ Momina Urouj, Peserta Didik Kelas V, MI Walisongo Semarang, *Wawancara* oleh Peneliti, Senin 16 November 2022

waktu yang lama, peserta didik yang masih memiliki tingkat membaca yang masih belum lancar atau terbata-bata, merasa lebih keberatan jika hafalan terus diulang serta peserta didik sulit untuk membedakan ayat-ayat yang hampir dalam satu surah.

3. Penutup Pembelajaran

Penutup pembelajaran adalah komponen terakhir dalam proses pembelajaran. Penutup pembelajaran biasanya diakhiri dengan umpat balik atau tindak lanjut.²⁹ Berdasarkan hasil observasi bahwasannya penutup pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di kelas V yaitu pembimbing mengakhiri pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat untuk menghafal, setelah itu dilanjutkan dengan berdoa dan guru memberi salam. Sebagaimana dijelaskan dari hasil wawancara :

“Novi Dewi Lansari menyampaikan bahwa kegiatan akhir pembelajaran biasanya pembimbing memberikan kalimat-kalimat motivasi semangat menghafal kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih antusias untuk menghafal surah yang baru,

²⁹ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenada Media, 2019), hlm. 219

sehingga dengan demikian target yang sudah ditentukan tercapai. Kemudian dilanjut dengan berdoa dan pembimbing memberi salam. Selain itu, kegiatan yang tak lupa dilaksanakan yaitu sebelum pulang, peserta didik tetap menjaga kebersihan kelas.”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan hasil observasi dilakukan peneliti dapat menjabarkan bahwa, kegiatan penutup pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan di kelas V dengan cara memberi motivasi dapat menjadi efektifitas bagi peserta didik untuk tetap semangat dalam menghafal. Kemudian dengan kegiatan membersihkan kelas sebelum pulang, membiasakan peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan.³¹

³⁰ Novi Dewi Lanasari, S.Pd, Pembimbing Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, MI Walisongo Semarang, *Wawancara* oleh Peneliti, Senin 14 November 2022

³¹ Hasil Observasi Pada Kamis 16 November 2022 di Kelas V MI Walisongo Semarang.

C. PEMBAHASAN

Bagian pembahasan ini, dituliskan berdasarkan hasil observasi secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan hasil wawancara pembimbing dan peserta didik yang telah dijelaskan. Peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh yang mengacu pada rumusan masalah yang terkait. Sehingga dapat diketahui bahwa proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam penerapan metode gabungan dilakukan dengan tiga tahapan yaitu persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penutup pembelajaran.

1. Tahap Persiapan Penerapan Metode Gabungan Pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Kelas V MI Walisongo Semarang.

- 1) Sebelum memulai pembelajaran guru membagikan dan memastikan segala keperluan yang menunjang dan proses pembelajaran telah diterima oleh peserta didik. Seperti Juz Amma atau Al-Qur'an dan buku keterangan tahfidz.
- 2) Guru menyampaikan ayat-ayat yang akan disetorkan oleh masing-masing peserta didik.

- 3) Pembiasaan mengawali berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
2. Kegiatan Pembelajaran dan Penerapan Metode Gabungan
 - 1) Kegiatan pembelajaran tahfidz dimulai dengan peserta didik dan guru pembimbing bersama-sama melakukan *muroja'ah* baik secara bin-nazhri ataupun bil-ghoibi.
 - 2) Kegiatan *muroja'ah* dilakukan peserta didik maksimal me-*muroja'ah* 3 surah sebelum setoran hafalan dimulai. Pada tahapan *muroja'ah* ini diterapkannya metode sima'i. Artinya, guru secara langsung mendengarkan *muroja'ah* peserta didik, kemudian memperbaiki jika ada bacaan yang kurang tepat.
 - 3) Setelah *muroja'ah* peserta didik menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing sesuai perintah yang telah disampaikan guru pertemuan yang lalu. Hafalan yang disetorkan peserta didik kepada guru pembimbing minimal 10 ayat. Dan ketika lulus menyelesaikan 10 ayat dan lanjut ke ayat

selanjutnya peserta didik wajib menyetrokan dari awal ayat lagi artinya wajib setoran dari ayat 1 sampai ayat 20.

Pada tahap ini guru menerapkan metode *wahdah* yaitu peserta didik menyetorkan hafalannya dari ayat satu ke ayat selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dijelaskan pembimbing bahwasannya tujuan diulang-ulangnya ayat yang dihafal yaitu agar peserta didik lebih terbiasa dalam menghafal sehingga memudahkan peserta didik dalam menghafal dan tetap menjaga hafalanya baik yang lama ataupun yang baru.

- 4) Setelah setoran hafalan guru memberikan keterangan penilaian kepada peserta didik setoran hafalan lancar dengan tanda L (lulus) atau tidak lancar -L (tidak lulus). Kemudian untuk tingkat kelancaran yang dinilai pembimbing dari hafalan peserta didik yaitu ketepatan pada ayat serta hukum tajwidnya.
3. Penutup Pembelajaran.
- 1) Setelah semua peserta didik menyetorkan masing-masing hafalannya, guru memberikan

kalimat motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dalam menghafal sehingga dapat menyelesaikan target yang telah ditentukan.

- 2) Guru membiasakan peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan sebelum meninggalkan kelas.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, bahwasannya adanya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan disertai metode gabungan yang telah diterapkan mampu menjadi sarana bagi peserta didik untuk memudahkan dalam menghafal. Dan metode gabungan yang dilakukan secara terus menerus dan berjalan secara efektif mampu memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mencapai target yang telah ditentukan di MI Walisongo Semarang.

Keefektifan metode gabungan yang telah diterapkan dalam menghafal dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran, setoran hafalan setiap pertemuan, peningkatan serta pencapaian target hafalan yang diberikan. Walaupun ada sebagian siswa yang memiliki daya tangkap rendah. Namun, seiring berjalannya waktu

peserta didik tersebut mampu menghafal al-Qur'an, walaupun capai targetnya lambat sedikit.

Kegiatan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan metode *sima'i* dan *wahdah* ini dinilai efektif. Pendapat ini berdasarkan pelaksanaan pembelajaran menghafal yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, penerapan metode yang sudah dijalankan dengan baik. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya progress hafalan peserta didik yang lebih cepat dan bahkan beberapa dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan satu surah dari pada sebelumnya yang hanya setoran hafalan ketika maunya saja, sehingga dengan begitu kemampuan menghafal peserta didik tidak dapat diukur dan tidak ada kejelasan.

Metode *sima'i* dan *wahdah* ini sudah efektif dan cocok diterapkan pada pembelajaran tahfidz dengan kemampuan tingkat menghafal peserta didik. Misalnya, peserta didik yang belum mengetahui hukum tajwid, makharijul huruf, dan daya ingat yang rendah, dengan adanya metode gabungan *sima'i* dan *wahdah* menjadi sarana akan lebih mudah untuk mengetahui salah benarnya bacaan, memudahkan dalam menghafal dan hafalan akan semakin kuat dan lancar.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Walisongo Semarang tidak pernah menyetorkan hafalan diluar dari jadwal setoran, karena waktu setoran hafalan sudah disediakan untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Sebagaimana dapat diperhatikan dari tabel 4.1 bahwa peserta didik kelas V MI Walisongo hampir semuanya dapat mencapai target yang diberikan walaupun ada beberapa orang yang tidak sesuai dengan target.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian di MI Walisongo Semarang dengan mewawancarai pembimbing dan peserta didik, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa hafalan peserta didik MI Walisongo Semarang mampu mencapai target yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari lama bergabungnya peserta didik pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan jumlah hafalan yang masing-masing mempunyai target. Walaupun demikian, peserta didik sampai saat ini masih terus dibimbing dalam menghafal Al-Qur'an demi mencapai target yang telah ditentukan sesuai dengan misi MI Walisongo yaitu Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan dan pengenalan terhadap

ajaran Al-Qur'an dan Hadis sehingga menjadi manusia yang sholeh dan sholehah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang pengaruh metode gabungan terhadap kemampuan menghafal pada pembelajaran tahfidz qur'an kelas V MI Walisongo Semarang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pelaksanaan metode gabungan yang diterapkan di kelas V MI Walisongo Semarang terbagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap kegiatan pembelajaran, dan penutup. **Pertama** tahap persiapan pembelajaran yaitu memastikan sarana yang mendukung kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an telah tersedia, setelah itu menyampaikan materi yang akan dihafal oleh masing-masing peserta didik. **Kedua**, kegiatan pembelajaran yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu 1) *Muroja'ah* hafalan, 2) penerapan metode *sima'i*, 3) Penerapan metode *wahdah*. *Pertama*, *muroja'ah* hafalan dilaksanakan sebelum setoran hafalan yang baru biasanya maksimal 3 surah. *Kedua*, penerapan metode *sima'i* diterapkan pada saat kegiatan *muroja'ah* hafalan

dan setoran hafalan. *Ketiga*, penerapan metode *wahdah* diterapkan setoran hafalan dari ayat awal sampai hafalan ayat terakhir. **Ketiga**, penutup pembelajaran yaitu memberikan kalimat-kalimat motivasi bagi peserta didik agar semangat menghafal, berdoa bersama, dan diakhiri salam.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, peneliti mencoba memberikan beberapa saran kepada MI Walisongo Semarang terkait pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, yaitu :

1. Bagi Madrasah

Supaya lebih mengembangkan dan meningkatkan strategi pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an .

2. Bagi Pembimbing

Untuk lebih memberikan perhatian khusus kepada sebagian peserta didik yang masih kurang dalam bacaan serta tidak hanya memberikan motivasi lebih berupa kalimat-kalimat tetapi bisa dengan memberikan reward kepada peserta didik agar lebih semangat dalam menghafal.

3. Bagi Peserta Didik

Lebih semangat lagi untuk menghafal dan lebih rajin *muroja'ah* hafalan.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga dengan begitu penulis mengharapkan kritik serta saran untuk memperbaiki skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Ammmiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Sidiq Malik, “*Penerapan Metode Menghafal dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadist Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren Mahanil Al-Irfan MT.s Nurul Kawakib*” Skripsi (Makassar : UMM, 2019)
- Ade Regina Darman. 2020. Belajar dan Pembelajaran (Guepedia : Padang)
- Adelin Alvano, Peserta Didik Kelas V, MI Walisongo Semarang, *Wawancara* oleh Peneliti, Kamis 17 November 2022
- Ajahari. 2018. *Ulumul Qur’an*.(Gramedia : Yogyakarta)
- Alawiyah Wiwi Wahid. 2012. *Panduan Menghafal Al-Qur’an Super Kilat* (Yogyakarta : DIVA Press)
- Albi Anggito dan Johan Setyawan. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak)
- Anggito dan Johan Setyawan, 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak)
- Anwar, Khoiru dkk. 2018. *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Qur’an*, Jurnal Pendidikan Vol. 2 No.2.
- Arini, Junita. 2021. *Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur’an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur*, Jurnal Pendidikan Keislaman, Vol.17 No.2.

- Badruzzaman, Dudi. 2019. *Metode Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis*, Jurnal Vol. 9 No.2.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta).
- Darmawati, Ely.2018. *Metode dan Media Tahfidz* (Pontianak : State Institute)
- Dudi Badruzamaz, Dudi. 2019. *Metode Tahfizul di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis*, Jurnal KACA Vol. 9 No.2.
- Eka Aristanto dan Syarif Hidayatullah. 2019. *Perspektif Kuttab Rumah Qur'an*. (Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia)
- Fani Muhammad Agustiyar. 2021. Skripsi : *Penerapan metode gabungan dan sima'I dalam Peningkatan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al- Asror Kedungwaru Tulungagung*, (Tulungagung : IAIN)
- Fathurrahman,Mas'ud. 2019.*Al- Qasim Cara Mudah Menghafal Al- Qur'an*.(Elmatera :Yogyakarta)
- Hasibuan. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Bukit Aksara)
- M Ilyas, “*Metode Muroja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol.V No. 1, 2020,)

Muhammad Azka F.M, Peserta Didik Kelas V, MI
Walisongo Semarang, *Wawancara* oleh Peneliti, Kamis
17 November 2022

Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif
untuk Ilmu- ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika)

Haunika Wati, Mutiara Harmaida, dkk. 2022. *BTQ dan
Tahfidz Kelas VII, VIII, IX*, (Bengkulu: CV Sinar Jaya)

Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif
untuk Ilmu- ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika)

Imam Suprayogo dan Tobrani. 2001. *Meteorologi Penelitian
Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Juliadi, Azzuar, dkk. 2014. *Metodologi
Penelitian, Konsep, dan Aplikasi* (Medan: UMSU Press)

Karlina, Lilis. 2019. Skripsi : “*Implementasi Metode Sima’i
dalam Menghafal Al- Qur’an*” (Sumatra Utara :
Universitas Muhammadiyah)

K. Harminatin. 2015. *Penerapan Metode Gabungan Tahfidz,
Wahdah, dan Sorogan dalam Meningkatkan Kualitas
Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas IV di MI
Muhamadiyah dan Sekolah Dasar Terpadu Al- Azhar
Sukarejo Gandusari*“, Tesis, (Tulungagung : IAIN)

Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif
Interdisipliner*, (Yogyakarta : Paradigma)

- Kementerian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadis Shohih*, (Jakarta : SYAMA Exagrafika)
- M. Arfah. 2020. *Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Sima'i pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjab Timur*, Jurnal Pendidikan Guru, Vol. 1 no. 2.
- M Ilyas. 2020. “*Metode Muroja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an*”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.V No. 1
- M.Quraish Shihab. 2013. *Kaidah Tafsir*, (Tangerang:Lentara Hati)
- Miftahul Rifki Ulum. 2018. Skripsi. *Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Muraja'ah, Kitabah, dan Sima'I di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*.
- Mubarakah, Syahratul. 2019. *Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan*, Jurnal Penelitian Tarbawi Vol.4, No.1 Januari-Juni 2019
- Muamar Al-Qaddri. 2020 . *Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswi Asrama Tahfidz MAN 2 Langkat*, Jurnal As-Syari' Bimbingan & Konseling Keluarga, Vol. 2 No. 2.
- Mutoharoh, Ade. 2022. *Optimalisasi Metode Sima'i dalam Menghafal Al-Qur'an di MIN 3 Metro*, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah, Vol. 2, no. 1.

- Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset)
- Najwakyla, Aiko. 2021 dkk, *lentera Peradaban Antologi Artikel Ilmiah*. Caramedia : (Jawa Timur)
- Nawawi, Rifa'I Syauqi. 2011. *Kepribadian Qur'ani*. (Jakarta : Amzah)
- Novi Dewi Lanasari, Pembimbing Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, MI Walisongo Semarang, *Wawancara* oleh Peneliti, Rabu 9 November 2022
- Nur Aini, S.Pd, Kepala Madrasah MI Waliosong Semarang, *Wawancara* oleh peneliti, Kamis, 3 November 2022.
- Nurfitrhani, Rahmah. 2022. *Implementasi Metode Kitabah dan Wahdah dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal : Pendidikan, Vol. 11 No. 2.
- Nurul Ramadhani Makarao. 2009. *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta)
- Novianti, Ria. 2012. *Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal : EDUCHILD. Vol.01 No.1.
- Nur'aini. 2020. *Metode Pengajaran Al- Qur'an dan Seni Baca dengan Ilmu Tajwid* (Semarang)
- Rahyubi,Heri. 2012. *Teori- teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripso dan Tujuan Kritis*. (Jawa Barat : Nusa Media)

- Resas Lutfi Yogica dkk. 2020. *Metodologi Pembelajaran, Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. (CV IRDH : Malang)
- Rosalina, Erlin. 2020. Skripsi, *Penerapan Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an Siswa di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung*”, (Tulungagung : IAIN, 2020)
- Salim Agus Syukron. 2019. *Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia*, Jurnal Al-'Ijaz Volume 1, No. 1.
- Salim Agus Marpaung. 2021. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Medan : CV. Puskira Mitra Jaya).
- Sanapiah dan Suwandi, 2001. *Format-format Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada)
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana)
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. (Bandung: Alfabeta)
- Sudaryono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya)
- Sandu Siyoto. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing)

- Suwendra, Waya. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Nilacakra)
- Tarjo. 2021. *Metode Penelitian Administrasi*, (Aceh : Press)
- Titalia Diana Putri, Moh. Wasil. 2020. *Pelaksanaan Program Tahfidz AL-Qur'an*, Jurnal Ilmiah Al- Hadi Vol. 5, No.2
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenada Media)
- Purwadarminta. 2010. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung : Falah Production)
- Waliko. 2022. *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara*, (Jawa Tengah : Wawasan Ilmu)
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta : Kencana)
- Zulkifli. 2011. *Meteologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru : Zanafa Publising)
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. (Jakarta:Bumi Aksara)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Berikut ini disajikan pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan aspek yang memfokuskan dalam penelitian ini.

Pedoman wawancara untuk kepala madrasah

Nama :

Jabatan :

Tempat Wawancara :

Tanggal Wawancara :

1. Kapan berdirinya MI Walisongo Semarang ?

Jawab :

2. Kapankah berdiri pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Walisongo Semarang ?

Jawab :

3. Apakah ada target tersendiri dari MI Waliosongo Semarang untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ?

Jawab:

4. Apakah ada tindak lanjut dari MI Walisongo jika ada peserta didik yang belum menyelesaikan target yang telah ditentukan ?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Berikut ini disajikan pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan aspek yang memfokuskan dalam penelitian ini.

Pedoman wawancara untuk guru pembimbing pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Nama :

Jabatan :

Tempat Wawancara :

Tanggal Wawancara :

1. Kapan dilaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di kelas V ?

Jawab :

2. Bagaimanakah sistem pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di kelas V ?

Jawab :

3. Apa saja target hafalan yang harus dicapai oleh peserta didik kelas V ?

Jawab :

4. Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ?

Jawab :

5. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V ?

Jawab :

6. Bagaimanakah metode gabungan yang dilaksanakan di kelas V ?

Jawab :

7. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode *sima'i* yang dilaksanakan di kelas V ?

Jawab :

8. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode *wahdah* yang dilaksanakan di kelas V ?

Jawab :

9. Berapa batasan minimal peserta didik menyetorkan hafalannya ?

Jawab :

10. Kapan waktu peserta didik menyetorkan hafalannya ?

Jawab :

11. Bagaimanakah mengukur kelancara hafalan peserta didik?

Jawab :

12. Apakah kelebihan dan kekurangan pada metode gabungan yang diterapkan pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an khususnya dikelas V ?

Jawab :

13. Bagaimana evaluasi pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ?

Jawab :

14. Menurut anda, apakah metode gabungan yang diterapkan di kelas V dapat meningkatkan kemampuan menghafal bagi peserta didik kelas V ?

Jawab :

15. Bagaimana cara agar peserta didik semangat untuk menghafal Al-Qur'an Juz 'Amma ?

Jawab :

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Berikut ini disajikan pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan aspek yang memfokuskan dalam penelitian ini.

Pedoman wawancara untuk peserta didik

Nama :

Jabatan :

Tempat Wawancara :

Tanggal Wawancara :

1. Apakah dengan ada metode gabungan dapat memudahkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal ?

Jawab :

Lampiran 4 :

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Erna Saputri

Tempat Observasi : MI Walisongo Semarang

Tanggal : 16 November 2022

No.	Aspek Pengamatan	Deskriptif
1	Persiapan Pembelajaran	
2	Kegiatan Pembelajaran (Penerapan metode <i>sima'i</i> dan <i>wahdah</i>)	
3	Penutup Pembelajaran	

Lampiran 5

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Berikut ini disajikan pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan aspek yang memfokuskan dalam penelitian ini.

Pedoman wawancara untuk kepala madrasah

Nama : Dra. Hj. Nur Aini, S.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Madrasah

Tanggal Wawancara : 3 November 2022

1. Kapan berdirinya MI Walisongo Semarang ?

Jawab : Berdirinya MI pada tahun 1985. Hanya saja, pada saat itu belum dinamakan dengan MI, tetapi masih dinamakan SDI (Sekolah Dasar Islam).

2. Kapan dimulainya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Walisongo Semarang ?

Jawab : Awal di mulai pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada tahun 2009.

3. Apakah ada target tersendiri dari MI Waliosongo Semarang untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ?

Jawab : Ada, pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an MI Walisongo menargetkan bagi peserta didik untuk menyelesaikan hafalan juz 'amma sebelum menyelesaikan pendidikan di MI Walisongo Semarang.

4. Apakah ada tindak lanjut dari MI Walisongo jika ada peserta didik yang belum menyelesaikan target yang telah ditentukan ?

Jawab : tidak ada tindak lanjut, hanya saja dari MI Walisongo mengusahakan agar peserta didik dapat menyelesaikan hafalan juz 'amma sebelum menyelesaikan pendidikan di MI Walisongo. Jika ada peserta didik yang tidak menyelesaikan hafalan sesuai target, maka dari MI Walisongo tidak memaksakan karena terkadang ada beberapa faktor yang mengakibatkan sulit menghafal dan lingkungan yang kurang mendukung.

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA

Berikut ini disajikan pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan aspek yang memfokuskan dalam penelitian ini.

Pedoman wawancara untuk guru pembimbing pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Nama : Novi Dewi Lanasari, S.Pd, AH.

Jabatan : Pembimbing PTA

Tempat Wawancara : Ruang Guru

Tanggal Wawancara : 14 November 2022

1. Kapan dilaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di kelas V ?

Jawab : Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di kelas V dilaksanakan pada hari kamis, pukul 12.00-13.00

2. Bagaimanakah sistem pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di kelas V ?

Jawab : Sistem pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, kegiatan pembelajaran dan penutup pembelajaran.

3. Apa saja target hafalan yang harus dicapai oleh peserta didik kelas V ?

4. Jawab : Target hafalan yang harus diselesaikan peserta didik kelas V yaitu peserta didik mampu menyelesaikan hafalan dari surah *at-Thoriq – At- Takwir*.

5. Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ?

Jawab : biasanya sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik saya minta untuk menyiapkan sarana untuk menghafal, misalnya Al-Qur'an, kitab Juz 'Amma, dan buku keterangan.

6. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di kelas V ?

7. Jawab : Kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu peserta didik terlebih dahulu *muroja'ah* hafalan, setelah itu masing-masing peserta mempersiapkan hafalan dan menyetorkan hafalan yang baru.

8. Bagaimanakah metode gabungan yang dilaksanakan di kelas V ?

Jawab : Metode yang digunakan pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Walisongo yaitu metode gabungan. Metode gabungan yang digunakan yaitu menggabungkan metode *sima'i* (mendengarkan bacaan) dan metode *wahdah*

(menghafal satu ayat ke ayat berikutnya). Metode *sima'i* diterapkan pada saat peserta didik me-*muroja'ah* hafalannya, sedangkan metode *wahdah* diterapkan pada saat pesert didik menyetorkan hafalannya kepada pembimbing.

9. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode *sima'i* yang dilaksanakan di kelas V ?

Jawab : Pelaksanakan metode *sima'i* diterapkan pada saat peserta didik *muroja'ah* hafalan. Langkah-langkah penerapan metode *sima'i* yaitu :

- 1) Peserta didik menyiapkan sarana yang mendukung sebelum pembelajaran dimulai seperti *juz 'amma*.
- 2) Setelah semua telah disiapkan, guru menyampaikan materi surah atau ayat yang akan dihafalkan.
- 3) Guru memulai pembelajaran dengan berdoa dilanjutkan *muroja'ah* ayat yang telah dihafalkan sebelumnya.
- 4) Peserta didik diminta untuk membaca sekaligus *muroja'ah* hafalan yang lalu dan ayat yang akan dihafalkan.
- 5) Guru mendengarkan bacaan peserta didik, memperbaiki bacaan yang kurang tepat, peserta didik mendengarkan.

- 6) Peserta didik mengulang kembali bacaan yang telah dibacakan guru dengan baik dan benar.

10. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode *wahdah* yang dilaksanakan di kelas V ?

Jawab : Metode *wahwah* diterapkan guru, pada saat peserta didik setoran hafalan. Berikut langkah-langkah penerapan metode *wahdah* :

- 1) Peserta didik mulai menghafal dengan cara *muroja'ah* ayat-ayat yang telah dihafalkan sebelumnya.
- 2) Peserta didik mulai menghafal hafalan baru dari ayat ke ayat berikutnya dan memfokuskan hafalan yang akan disetorkan ke guru pembimbing.
- 3) Peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk menyetorkan hafalannya.
- 4) Peserta didik menyetorkan hafalannya dari awal ayat ke ayat berikutnya sesuai yang telah ditentukan guru pembimbing sebelumnya.
- 5) Guru menyimak bacaan peserta didik, kemudian memperbaiki bacaan apabila ada yang kurang tepat.
- 6) Guru memberikan penilaian serta menentukan peserta didik untuk meneruskan hafalan atau mengulang kembali.

- 7) Guru memberikan catatan kecil di buku keterangan yang berisi keterangan lulus atau tidak lulus.
- 8) Guru menentukan hafalan baru bagi peserta didik yang lulus bacaan dan lancar hafalannya dan memberikan semangat kepada peserta didik kurang lancar hafalan.

11. Berapa batasan minimal peserta didik menyetorkan hafalannya ?

Jawab : Saya memberikan batasan minimal 10 ayat bagi peserta didik ketika menyetorkan hafalan baru Tetapi jika ada peserta didik yang menyetorkan hafalan baru lebih 10 ayat itu lebih bagus.

12. Kapan waktu peserta didik menyetorkan hafalannya ?

Jawab : Peserta didik menyetorkan hafalan setiap kali pertemuan, jadi jarak antara peserta didik mempersiapkan hafalan dan setoran hafalan kurang lebih 1 minggu.

13. Bagaimanakah mengukur kelancaran hafalan peserta didik?

Jawab : Penilaian atau mengukur kelancaran bacaan peserta didik dilihat dari segi ketepatan dalam membaca dan menghafal sesuai dengan urutan ayat serta kebenaran panjang pendeknya bacaan.

14. Apakah kelebihan dan kekurangan pada metode gabungan yang diterapkan pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an khususnya dikelas V ?

Jawab : Kelebihan metode *sima'i* pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu pembimbing secara langsung dapat mengontrol hafalan peserta didik karena dilaksanakan dengan cara *face to face*. Jadi, kalau ada bacaan yang belum benar atau tajwid yang kurang tepat bisa langsung diperbaiki. Sedangkan untuk kekurangan metode *sima'i* karena diterapkan saat kegiatan *muroja'ah* bersama jadi kekurangannya yaitu ada sebagian dari peserta didik yang bacaannya belum lancar merasa sulit untuk menyamakan dengan peserta didik yang sudah lancar hafalannya sehingga sering kali ketinggalan.

Kemudian kelebihan metode *wahdah* yaitu peserta didik lebih mudah untuk mengingat ayat-ayat akan dihafal atau yang sudah dihafalkan, Hal ini dikarenakan selalu diulang-ulang, sehingga kemampuan menghafal peserta didik lebih meningkat karena seringnya diulang-ulang, dengan demikian hafalan lebih lancar, mudah untuk dihafal dan terbiasa menghafal. Sedangkan kekurangan dari metode *wahdah* yaitu lebih memerlukan waktu yang lama, karena setiap peserta didik harus menyetorkan hafalannya dari ayat

awal sampai dengan akhir , dan peserta didik masih sulit untuk membedakan ayat-ayat yang hampir mirip serta terkadang ada sebagian peserta didik yang masih sulit dalam mengucapkan huruf-huruf tertentu merasa keberatan ketika setoran hafalan dari ayat awal sampai dengan setoran hafalan baru.

15. Bagaimana evaluasi pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ?

Jawab : Untuk evaluasi pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tidak ada. Jadi, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an memfokuskan peserta didik untuk menghafal dan setoran hafalan.

16. Menurut anda, apakah metode gabungan yang diterapkan di kelas V dapat meningkatkan kemampuan menghafal bagi peserta didik kelas V ?

Jawab : Metode gabungan yang saya terapkan pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menurut saya sangat efektif dan mampu meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik. Hal ini karena metode gabungan *sima'i* dan metode *wahdah* saling mendukung. Misalnya metode *sima'i* yang saya terapkan ketika peserta didik akan *muroja'ah* hafalan baik yang lama atau baru saya mendengarkan dan memperbaiki bacaan yang kurang tepat, kemudian metode *wahdah* karena metode ini seperti mengulang-ulang ayat,

setoran wajib dari awal ayat walaupun akan menyetorkan hafalan baru. Oleh demikian, karena seringnya hafalan diulang-ulang peserta didik lebih mudah mengingat hafalannya dan terbiasa dengan membaca dan menghafal.

17. Bagaimana cara agar peserta didik semangat untuk menghafal Al-Qur'an Juz 'Amma ?

Jawab : biasanya sebelum menutup pembelajaran saya memberikan motivasi kepada peserta didik berupa kalimat-kalimat penyemangat.

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA

Berikut ini disajikan pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan aspek yang memfokuskan dalam penelitian ini.

Pedoman wawancara untuk peserta didik

Nama : Muhammad Azka dan Nuzulia D

Jabatan : Peserta Didik Kelas V

Tempat Wawancara : Ruang Kelas V

Tanggal Wawancara : 17 November 2022

1. Apakah dengan adanya metode gabungan dapat memudahkan dan meningkatkan kemampuan anda dalam menghafal ?

Jawab : Menurut Muhammad Azka F.M, dan Nuzulia Dwi Andriana bahwa menggabungkan metode *sima'i* dan metode *wahdah* dalam menghafal sangatlah cocok untuk memudahkan kami dalam menghafal. Contohnya disaat penerapan metode *sima'i* kami dapat mengetahui salah dan benarnya bacaan sebelum disetorkan, kemudian untuk metode *wahdah* memudahkan kami dalam mengingat ayat-ayat yang telah dihafal atau akan dihafalan karena seringnya

diulang-ulang. Metode gabungan yang diterapkan membuat kami merasa lebih rileks dalam menghafal dan lebih semangat untuk menghafal.

Lampiran 8 :

TRANSKIP HASIL OBSERVASI

Nama : Erna Saputri

Tempat Observasi : MI Walisongo Semarang

Tanggal : 16 November 2022

No.	Aspek Pengamatan	Deskriptif
1	Persiapan Pembelajaran	Sebelum berdoa, guru mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang dan mendukung dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Guru membagikan buku panduan yang digunakan peserta didik untuk menghafal seperti <i>Juz 'Amma</i> atau Al-Qur'an. Guru menyampaikan ayat-ayat yang akan dihafalkan masing-masing peserta didik. Guru menyediakan buku keterangan untuk mengetahui batasan hafalan peserta didik. Guru dan peserta didik bersama-sama berdoa sebelum belajar. Peserta didik menerima buku

		<p>panduan yang digunakan sebagai sarana untuk menghafal. Masing-masing peserta didik mengetahui batasan hafalannya agar dapat mengetahui batas kemampuan menghafalnya masing-masing.</p>
2	<p>Kegiatan Pembelajaran (Penerapan metode <i>sima'i</i> dan <i>wahdah</i>)</p>	
	<p>Penerapan Metode <i>Sima'i</i></p>	<p>Guru memulai pembelajaran dengan <i>muroja'ah</i> bersama. Guru memerintahkan peserta didik untuk <i>muroja'ah</i> hafalan minimal 3 surah. Peserta didik mulai <i>muroja'ah</i> hafalannya. Guru mendengarkan <i>muroja'ah</i> peserta didik. Ketika ada bacaan yang kurang tepat guru langsung memperbaiki bacaan peserta didik. Peserta didik mendengarkan guru memperbaiki bacaan yang salah. Peserta didik mengulangi kembali bacaan yang telah diperbaiki guru,</p>

		<p>kemudian melanjutkan <i>muroja'ahnya</i>. <i>Muroja'ah</i> bertujuan agar peserta didik terbiasa untuk menjaga dan memperkuat hafalannya.</p>
	<p>Penerapan Metode Wahdah</p>	<p>Setelah peserta didik selesai <i>muroja'ah</i> hafalannya. Peserta didik diminta guru untuk mempersiapkan masing-masingnya untuk disetorkan kepada guru. Masing-masing peserta didik mempersiapkan hafalannya, sebagian peserta didik yang lain mulai menyetorkan hafalannya. Peserta didik menyetorkan hafalan sesuai dengan batasan yang telah ditentukan guru pembimbing. Seperti jika pertemuan pertama menyetorkan hafalan dari ayat 1 sampai ayat 10 maka pertemuan selanjutnya menyetorkan dari ayat 1 sampai 20 dengan catatan ada perintah dari guru</p>

		<p>pembimbing. Setelah setoran guru memberikan penilaian kepada peserta didik di buku keterangan tahfidz yang disebut dengan “ Buku Kendali Tahfidz”. Buku kendali tahfidz berfungsi untuk mengetahui batasan menghafalan peserta didik dan sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik dalam menghafal. Selesai menyetorkan hafalan, peserta didik kembali membacakan hafalan yang telah disetorkan.</p>
3	Penutup Pembelajaran	<p>Setelah semua peserta didik menyetorkan hafalannya. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan kalimat-kalimat motivasi agar peserta didik semangat untuk menghafal agar dapat menyelesaikan hafalan sesuai target yang telah ditentukan. Setelah itu dilanjutkan dengan doa setelah belajar dan bersalaman dengan guru.</p>

		Selain itu, peserta didik dibiasakan untuk menjaga kebersihan sebelum meninggalkan kelas.
--	--	---

Lampiran 9

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 9.1



(Penyerahan surat izin riset dan wawancara)

Gambar 9.2



(Wawancara dengan pembimbing tahfidz Al-Qur'an)

Gambar 9.3



(Wawancara dengan peserta didik)

Gambar 9.4



(Pembimbing dan Peserta didik *muroja'ah* hafalan dan penerapan metode *sima'i*)

Gambar 9.5



(Peserta didik antri untuk menyetorkan hafalan)

Gambar 9.6



(Peserta didik menyetorkan hafalan sekaligus penerapan metode *wahdah*)

Gambar 9.7



(Peserta didik yang lain, mempersiapkan hafalan dengan saling bersima'an)

Gambar 9.8



(Masing-masing peserta didik menyiapkan hafalan untuk disetorkan kepada pembimbing)

Gambar 9.9



(Berdoa bersama dan menutup pembelajaran)

Gambar 9.10

**KARTU KENDALI PROGRAM TAHFIDZ
MI WALISONGO SEMARANG**

Nama : ADELIN ALVARO J.1 NIS :

Nama Surat	1	2	3	4	5	Nilai	TTD
Surat Al-lail	✓	✓	✓				✓
Surat Asy Syamsi							✓
Surat Al Balad							✓
Surat Al Fajr							✓
Surat Al Ghasiyah							✓
Surat Al A'la							✓
Surat Ath-thariq	1/10	1/10	1/10	1/10	1/10	1/10	✓
Surat Al Buruj	1/6	1/6	1/6	1/6	1/6	1/6	L- ✓
Surat Al Insiyiqaq	1/11						✓
Surat Al Muthoffifin							✓
Surat Al Infithar							✓
Surat At Takwir							✓
Surat 'Abasa							✓
Surat An-Nazi'at							✓
Surat An-Naba'							✓
Tanggal Lulus Tk. II							
Kepala Madrasah				Guru Tahfidz			
Dra. Hj. Nur Aini, S.Pd.				Novia Dewi Leni Nasari, S.Pd.AH.			

**KARTU KENDALI PROGRAM TAHFIDZ
MI WALISONGO SEMARANG**

Nama : MUHAMMAD M. AZKA F NIS :

Nama Surat	1	2	3	4	5	Nilai	TTD
Surat Al-lail	1/6						✓
Surat Asy Syamsi	✓						✓
Surat Al Balad	1/6						✓
Surat Al Fajr	✓						✓
Surat Al Ghasiyah	✓						✓
Surat Al A'la	✓						✓
Surat Ath-thariq	1/6					L	✓
Surat Al Buruj	1/6					L	✓
Surat Al Insiyiqaq	1/6					L	✓
Surat Al Muthoffifin	1/6	1/6				L	✓
Surat Al Infithar	1/6					L	✓
Surat At Takwir	1/6					L	✓
Surat 'Abasa							✓
Surat An-Nazi'at							✓
Surat An-Naba'							✓
Tanggal Lulus Tk. II							
Kepala Madrasah				Guru Tahfidz			
Dra. Hj. Nur Aini, S.Pd.				Novia Dewi Leni Nasari, S.Pd.AH.			

(Kartu Kendali Program Tahfidz Peserta Didik Kelas V)

Lampiran 10

1/1



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI WALISONGO FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr.Hamka Kampus II Ngaliyan Telp.7601295 Semarang
50185

Semarang, 15 Februari 2022

Nomor : B962/Un.10.3/J5/DA.04.09/2/2022
Lamp :
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth.
Titik Rahmawati, M.Ag

di tempat

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Erna Saputri
NIM : 1803096006
Judul : PENGARUH COMBINED METHOD TERHADAP KEMAMPUAN
MENGHAFAL PADA PEMBELAJARAN TAHFIZUL QUR'AN DI KELAS V
MI WALISONGO SEMARANG

Dan menunjuk Bapak :

Titik Rahmawati, M.Ag

Sebagai
Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

H. Zulakhah M. Ag. M. Pd
NIP:197601302005012001

Tembusan:

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 11

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 4989/Un.10.3/D1/TA.00.01/1/2022

Semarang, 2 November 2022

Lamp :-
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Erna Saputri
NIM : 1803096006

Yth.
Dra. Hj. Nur Aini, S. Pd
di MI Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Erna Saputri
NIM : 1803096006
Alamat: Desa Mabab Rt. 03 Kec. Bakam Kab. Bangka Prov. Bangka Belitung
Judul skripsi : Pengaruh Metode Gabungan Terhadap Kemampuan Menghafal Pada Pembelajaran Tahfidz Qur'an Kelas V MI Walisongo Semarang Tahun Ajaran 2022/2023

Pembimbing :
1. Titik Rahmawati, M. Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 14 hari, mulai tanggal 3 November 2022 sampai dengan tanggal 16 November 2022.

Demikian atas perhatian dan terkaibulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan).

Lampiran 12

Surat Keterangan Penelitian

**YAYASAN AL-KHAIRAT
MADRASAH IBTIDAIYAH " WALISONGO "**
NSM 1112337401041 NPSN 60713911
Sleman no. 20 Jerakah Tugu Semarang, telephone : 024 76437967 email : emas@yayasanwalisongo.com kode Pos : 50131

SURAT KETERANGAN
No : 18/MIWS/XI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Hj. NUR AINI, S.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa:

Nama : ERNA SAPUTRI
NIM : 1803096006
Judul Skripsi : Pengaruh metode Gabungan terhadap kemampuan menghafal pada pembelajaran tahfidz Qur'an Kelas V MI Walisongo Semarang Tahun Ajaran 2022/2023

Telah melaksanakan penelitian / riset di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang dengan judul / tema skripsi diatas mulai tanggal 3 - 16 November 2022.

Demikian surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 24 Nopember 2022
Kepala Madrasah


Dra. Hj. NUR AINI, S.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

a. Identitas Diri

Nama : Erna Saputri
Tempat & tgl lahir : Mabat, 30 November 2000
Alamat : Ds. Mabat Rt.3 Kec. Bakam Kab.
Bangka Prov. Bangka Belitung
No. Hp : 083175247120
Email : ernasaputri030@gmail.com

b. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SDN 2 Mabat
2. Madrasah Tsanawiyah Al- Islam Kemuja Bangka
3. Madrasah Aliyah Al-Islam Kemuja Bangka

Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Desa Mabat Bangka
2. Pondok Pesantren Daarun Najah Tugu Semarang

Semarang, 19 Desember 2022



Erna Saputri
NIM : 1803096006